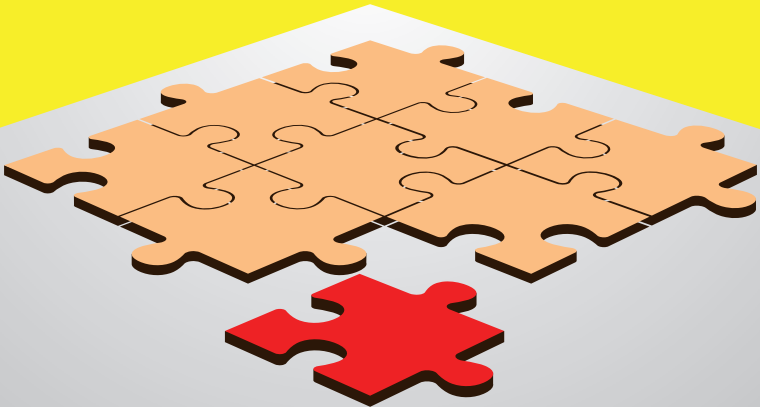


Johnathan Brian

SIAPA PUN Bisa Menjadi PEMIMPIN



"Dalam istilah yang paling sederhana, seorang pemimpin adalah orang yang tahu ke mana dia ingin pergi dan bangkit."

- John Erskine

Siapapun Bisa Menjadi Pemimpin

Johnathan Brian S.S



Siapapun Bisa Menjadi Pemimpin

Johnathan Brian, S.S

Editor
Rendra Wahyu

Desain Sampul
C. Arnol

Dimensi: 13 x 19 cm; 148 hlm

ISBN :

Cetakan 1 :2024

Penerbit:
CV. ACI EDUKASI
Jl. Merpati 71-B Gejayan, Condongcatur,
Depok, Sleman, Yogyakarta

Kata Pengantar

Kepemimpinan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam dunia bisnis dan organisasi. Bukan hanya menjadi domain para eksekutif atau manajer, kepemimpinan adalah kualitas yang dapat dimiliki oleh setiap individu dalam berbagai tingkatan dan bidang.

Pemimpin adalah individu yang memiliki wewenang formal dalam suatu organisasi, seringkali ditunjuk atau dipilih untuk memegang posisi tertentu. Di sisi lain, kepemimpinan adalah peran yang dapat diadopsi oleh siapa pun, terlepas dari pangkat, jabatan, atau status mereka dalam hierarki organisasi. Artinya, pemimpin mungkin saja diangkat atau dilantik, tetapi kepemimpinan sebenarnya adalah atribut yang dapat dikembangkan dan dimiliki oleh individu melalui pengalaman, pembelajaran, dan pengembangan pribadi. Sehingga seorang pemimpin belum tentu memiliki jiwa kepemimpinan, namun seseorang dengan jiwa kepemimpinan yang tinggi akan diakui sebagai seorang pemimpin di antara kelompoknya.

Tujuan utama kepemimpinan adalah mencapai visi dan tujuan organisasi. Namun, kepemimpinan juga memiliki aspek-aspek lain, seperti mengembangkan tim, meningkatkan motivasi, dan menciptakan lingkungan kerja yang produktif.

Fungsi kepemimpinan mencakup berbagai aspek, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Seorang pemimpin harus mampu merumuskan strategi, mengelola sumber daya, memberikan arahan yang jelas, dan mengukur hasil kinerja.

Buku ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang. Dengan melihat aspek itu pula, Anda perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi kepemimpinan di dalam diri Anda. Dengan kata lain, buku dapat membuka pemahaman Anda bahwa siapa pun mampu menjadi pemimpin.

Anda dapat menjadi seorang pemimpin sebagai bukti bahwa Anda berbakat maupun bukti bahwa Anda bisa melatih kemampuan memimpin. Jika Anda ingin menjadi pemimpin, maka buku ini memberikan sejumlah cara yang dapat Anda praktikkan. Anda juga dapat menganalisis lalu mengatasi berbagai kendala kepemimpinan sehingga Anda segera mewujudkan keinginan untuk memimpin.

Selamat membaca dan selamat berlatih.

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	3
Daftar Isi.....	5
1. Apa dan Siapa Pemimpin Itu?	7
2. Mengenal Kepemimpinan.....	13
3. Mengenal Unsur-Unsur dan Hambatan	25
4. Mengenal Nilai-Nilai Kepemimpinan	35
5. Kewajiban Sang Pemimpin	41
Fungsi Kepemimpinan	41
Upaya Mencapai Tujuan	45
Tanggung Jawab Kepemimpinan.....	46
6. Mengenal Tujuan Kepemimpinan	49
Saling Menghargai	50
Mencapai Tujuan Kolektif.....	52
7. Mengenal Tipe dan Sifat Pemimpin.....	57
Jenis-Jenis Pemimpin	58
Tanggung Jawab Kepemimpinan.....	58
Karakter Pemimpin yang Efektif	64
Sifat-Sifat Pemimpin	67
8. Syarat-Syarat untuk Menjadi Pemimpin.....	71
Derajat Kepemimpinan	74
Syarat-Syarat Dasar	77
9. Mengenal Gaya Kepemimpinan	81
Jenis-Jenis Gaya Kepemimpinan.....	84
Karakter Pemimpin.....	88
10. Ragam Kemampuan Memimpin.....	91
Aura Kepemimpinan.....	91
Percaya Diri.....	92
Bersikap Elegan	94
Cara Berkomunikasi	94

Koneksi yang Jujur.....	95
Bahasa Tubuh	97
Memotivasi dan Mendelegasikan.....	97
Menyusun Konsep.....	98
Keterampilan Administrasi	99
Keterampilan Teknis.....	100
11. Mengetahui Strategi Memimpin.....	101
Strategi dan Taktik	107
Tindakan Strategis	112
12. Cara Membuang Rasa Takut	115
13. Cara Mengolah Tim	121
Menunjukkan Etos Kerja.....	125
Memahami para Pengikut	126
Mengelola para Pengikut.....	129
Memberi Semangat	129
Mendorong Kualitas	130
Memberi Kepercayaan	131
Menegur para Pengikut.....	135
14. Mari Praktik	137
Memimpin Diri Sendiri.....	139
Skala Prioritas	141
Praktik Memimpin	143
Daftar Pustaka	147

1

Apa dan Siapa Pemimpin Itu?

Dulu, saya kira kepemimpinan itu mengandalkan otot, tetapi ternyata sekarang pemimpin berarti bisa bergaut dengan orang-orang.

Mohandas Gandhi

BANYAK orang mengira kepemimpinan bersifat bawaan. Meteka percaya bahwa satu-satunya sumber kepemimpinan adalah karisma alami, sebuah istilah yang berkonotasi dengan pesona, kepribadian pemenang; daya tarik, dan daya pikat. Mereka percaya bahwa seorang pemimpin yang baik harus memiliki karisma tertentu. Dia juga tahu kapan dan bagaimana menerapkan daya tarik pribadi yang merupakan inti dari karisma. Dengan demikian, karisma dianggap sebagai faktor penentu dasar kepemimpinan dan kualitas pemimpin.

Karisma adalah kualitas halus dan kompleks yang mengambil bentuk berbeda di dalam masyarakat manusia yang berbeda. Karisma di Amerika tidak sama seperti karisma di Asia Timur. Di Amerika, karisma adalah kombinasi dari penampilan, gaya, fokus, kepercayaan diri, dan dorongan. Orang karismatik memiliki pengaruh besar terhadap orang lain. Dia mampu memberi energi, menginspirasi, dan mendorong orang lain untuk menjadi dan bertindak yang terbaik. Jika seorang pemimpin tidak karismatik, maka dia tidak akan dapat menginspirasi organisasinya untuk mengikuti dan melaksanakan visinya walaupun dia cerdas dan mampu

berperan sebagai administrator yang luar biasa. Dia tidak akan pernah menjadi pemimpin yang efektif. Di sisi lain, dia akan dapat merekrut orang-orang luar biasa untuk mengikutinya. Dia juga akan menginspirasi mereka untuk tampil di tingkat tertinggi dari kemampuan mereka meskipun dia bukanlah seorang pemimpin atau administrator terbaik atau bukan orang yang paling pintar.

Karisma juga memungkinkan seorang pemimpin untuk berinteraksi dengan lebih baik dan memengaruhi berbagai macam orang yang berdampak pada organisasinya, termasuk pemegang saham, kreditor, analis, jurnalis, dan tokoh politik.

Beberapa orang memiliki karisma alami, tetapi kualitas itu sulit didapatkan oleh calon-calon pemimpin lainnya. Banyak orang yang mengira bahwa seseorang harus memiliki kepribadian yang menarik atau memikat untuk menjadi seorang pemimpin. Memang benar bahwa orang dengan karisma alami lebih mudah diterima oleh orang lain sebagai pemimpin, tetapi memiliki karisma alami tidaklah penting untuk menjadi seorang pemimpin. Ada banyak contoh di sepanjang sejarah tentang orang-orang yang pada dasarnya tidak karismatik, tetapi menjadi pemimpin yang hebat.

Benar juga bahwa kepemimpinan dicari pada orang-orang yang menduduki otoritas. Banyak yang percaya bahwa kepemimpinan itu dianugerahkan atau datang dengan posisi otoritas. Namun, seseorang bisa berada di dalam posisi otoritas tanpa menjadi pemimpin yang efektif. Orang yang pernah bekerja di dalam organisasi besar sering melihat orang-orang di posisi otoritas yang tidak sesuai dengan definisi tentang kepemimpinan. Mereka adalah administrator, bukan pemimpin.

Bagaimana orang-orang dapat mencapai puncak organisasi tanpa menjadi pemimpin?

Ada beberapa cara yang menjadikan mereka mampu melakukannya. Mereka mungkin dipromosikan oleh para senior ke posisi yang membutuhkan keterampilan memimpin meskipun kurang mampu dalam memimpin. Mereka mungkin menggunakan kecakapan politis dan kelicikan untuk mencapai posisi tinggi. Mereka mungkin dapat menjalankan kepemimpinan di posisi tingkat yang lebih rendah, tetapi menjadi lumpuh oleh tanggung jawab yang lebih besar di tingkat yang lebih tinggi dan mundur ke perilaku administratif.

Jelaslah bahwa kepemimpinan tidak terbatas pada orang-orang yang secara alami karismatik. Kepemimpinan juga tidak terbatas pada orang-orang yang dipilih untuk posisi otoritas. Selain itu, orang yang memiliki karisma tidak selalu menjadi pemimpin. Orang yang memiliki posisi tinggi pun tidak selalu menjadi pemimpin.

Bisakah Anda yang tidak memiliki karisma alami menjadi pemimpin?

Bisakah Anda yang belum memiliki otoritas tinggi menjalankan kepemimpinan?

Jawabannya: Ya. Tentu saja bisa.

Cobalah Anda ketik kata *leadership* pada Google Test, maka muncullah 454.000.000 hit. Jika Anda mengetik kata *followership*, maka akan muncul 444.000 hit. Hal itu menunjukkan bahwa tema kepemimpinan sangat diperhatikan oleh banyak orang.

Memang, salah satu masalah yang dihadapi organisasi, perusahaan, lembaga, maupun komunitas atau kelompok adalah masalah kepemimpinan (*leadership*). Hal itu terjadi dalam tingkat paling kecil seperti keluarga hingga tingkat yang paling besar seperti negara. Kepemimpinan sering kali dijalankan secara buruk karena kesalahan pemimpinnya sendiri.

Ada orang yang diberi karunia talenta sebagai pemimpin. Dia membawa bakat tersebut sejak lahir. Namun, pemimpin seperti ini tentu sangat terbatas jumlahnya. Oleh karena itu, kita membutuhkan para pemimpin yang lahir dari sebuah proses belajar dan latihan. Saat ini, kita memerlukan kemampuan memimpin oleh orang-orang yang mampu memimpin dengan baik.

Siapakah pemimpin?

Ada banyak teori kepemimpinan dengan sudut pandang tersendiri tentang makna “pemimpin” dan “kepemimpinan”. Sebuah teori kepemimpinan dapat tercipta dari serangkaian pengamatan, sekumpulan literatur sejarah, bahkan berdasarkan sepak terjang sosok pemimpin paling berpengaruh di dunia, seperti Mahatma Gandhi, Soekarno, Adolf Hitler, maupun Theodore Roosevelt.

Apa yang membedakan seorang pemimpin dengan manusia pada umumnya?

Pemimpin adalah seseorang yang dapat menunjukkan arah untuk dituju sehingga orang-orang memercayai dan mengikuti perkataannya. Pemimpin dibutuhkan oleh sebuah organisasi untuk bisa bertahan hidup dan berkembang. Kompetisi yang terus meningkat, berkembangnya teknologi, berubahnya peraturan-peraturan pemerintah, serta sikap para pekerja yang turut berubah membutuhkan kesiapan dari para pemimpin dalam mengelola organisasi yang dipimpinnya.

Iklim pasar yang sangat dinamis memiliki dampak yang besar pada organisasi, terutama dalam menangani perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan ini harus dapat dihadapi dengan positif, terutama oleh seorang pemimpin. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam organisasi.

*Guru yang biasa saja itu memberi tahu. Guru yang baik
itu menjelaskan. Guru yang unggul itu menunjukkan.
Guru yang besar itu menginspirasi.*

William Arthur Ward

Sebuah organisasi memang membutuhkan keselarasan kolektif dan kemandirian secara individu. Selain bergerak sesuai arah dan tujuan organisasi, setiap individu di dalamnya juga harus mandiri dan aktif dalam berkarya dan membuat kemajuan. Dalam hal inilah seorang pemimpin dituntut untuk mampu memadukan kedua unsur tersebut.

Pemimpin berbeda dengan manajer. Pemimpin fokus pada efektivitas dan hal-hal yang baik, sedangkan manajer fokus pada efisiensi dan hal-hal yang baik. Kemampuan kepemimpinan dan kemampuan manajerial secara seimbang harus dimiliki Oleh pemimpin karena dia harus menyelaraskan visi dan pelaksanaannya.

Pemimpin adalah seseorang yang menjalankan suatu kelompok dengan memengaruhi individu lainnya dalam rangka untuk meraih suatu tujuan yang ditentukan bersama. Kepemimpinan merupakan sikap yang dimiliki seorang pemimpin yang digunakan untuk memengaruhi orang lain dalam kelompok agar tergapai tujuan yang disepakati bersama, Makna lainnya adalah suatu proses pada saat pemimpin memberikan pengaruh dan contoh kepada setiap individu yang dipimpinnya dengan maksud untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan kepemimpinan dalam organisasi dipraktikkan sebagai pengarahan tugas atau kewajiban para anggota dalam organisasi yang dimaksudkan untuk meraih tujuan.

Pemimpin lebih merujuk pada orang sebagai pelaku dan kepemimpinan. Sedangkan kepemimpinan merupakan sifat dari individu dalam memengaruhi orang lain untuk mencapai suatu tujuan.

Kepemimpinan dalam organisasi yang baik akan dapat mengoordinasikan dan menyinergikan sumber daya yang ada di dalam organisasi. Sebelum itu, kepemimpinan yang jitu juga mampu menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki tiap individu lainnya. Pemimpin yang baik tidak hanya dilihat

dari seberapa banyak orang yang mengikutinya. Pemimpin yang memiliki kepemimpinan baik tentu akan mampu menciptakan pemimpin selanjutnya.

Banyak orang memiliki sedikit atau tidak memiliki karisma alami. Lantas, apakah mereka dilarang menjadi pemimpin? Banyak orang harus bekerja keras untuk mencapai posisi otoritas. Posisi itu tidak akan diberikan kepada mereka dengan mudah. Apakah Anda juga dilarang menjalankan kepemimpinan? Jawabannya tergantung pada apakah kepemimpinan dapat dipelajari atau tidak.

Bisakah Anda belajar menjadi pemimpin?

Bagaimana jika Anda tidak pernah bisa merasa nyaman secara psikologis dengan aspek kepemimpinan antarpribadi? Dapatkah Anda belajar menunjukkan kepercayaan diri yang mengesankan orang dengan kemampuan Anda dalam memimpin? Jika Anda melakukannya, apakah Anda bertindak? Apakah bertindak seperti seorang pemimpin ketika Anda merasa tidak nyaman berurusan dengan orang lain tidak etis? Bukankah seharusnya orang menerima Anda apa adanya daripada berpura-pura? Tidakkah seharusnya orang lain mengenali pemimpin yang terserbunyi di balik penampilan Anda yang pemalu?

Jika Anda bertindak ekstrover, apakah itu berarti Anda bukan pemimpin sejati, tetapi hanya Akankah orang lain merasakan kepalsuan dalam diri Anda sejauh Anda kehilangan kredibilitas dengan mereka? Bukankah benar, atau bukankah seharusnya benar, bahwa kepemimpinan sejati ada ketika seseorang cukup kuat untuk mengungkapkan dirinya secara jujur? Bukankah Anda dan orang lain adalah manusia? Bukankah kepemimpinan adalah sesuatu yang harus diperjuangkan secara alami dan jujur?

Kepemimpinan adalah kemampuan Anda untuk memberi energi kepada orang lain, Namun, untuk menyatakan bahwa

seorang pemimpin harus secara alami, ekstrover, dan jujur memang agak problematik. Banyak orang tidak ekstrover secara alami. Dalam kenyataannya, banyak pemimpin politik dan pemimpin bisnis sama sekali “tidak alami”. Namun, mereka telah belajar memimpin seolah-olah mereka memainkan salah satu peran terpenting di dalam kehidupan.

Hadapilah dan Anda bisa berani; hematlah dan Anda menjadi liberal; hindarilah menempatkan diri Anda didepan orang lain dan Anda dapat menjadi pemimpin diantara orang lain.

Lao Tzu

2

Mengenal Kepemimpinan

Kepemimpinan muncul sebagai suatu interaksi yang melibatkan perilaku untuk membuat seseorang terangkat perannya sebagai pemimpin oleh orang lain.

H.H. Jennings

SIAPA pun dapat memilih atau menolak seorang pemimpin. Sama seperti Anda memilih atau menolak untuk menjadi pasangan atau orang tua. Anda dapat memutuskan untuk menerima peran pemimpin. Anda juga dapat menjadi pemimpin. Namun, memutuskan untuk menjadi seorang pemimpin selalu membutuhkan biaya, risiko, dan pengorbanan pribadi.

Kepemimpinan sejati bukanlah latihan memuaskan ego, tetapi pilihan yang harus Anda buat dengan sadar dan dengan pengakuan tentang apa yang mungkin ditimbulkannya. Meskipun demikian, kepemimpinan adalah sesuatu yang dapat dikeiaf oleh siapa pun.

Ketika Anda menganggap kepemimpinan sebagai sebuah peran, maka Anda harus berhati-hati untuk tidak melupakan pentingnya kejujuran, karakter, dan komitmen pribadi. Anda juga tidak boleh menyimpulkan bahwa ada resep sukses untuk menjadi pemimpin yang baik.

Jika Anda mendekati kepemimpinan dengan cara yang diformulasikan, maka orang lain akan merasakan kepemimpinan Anda itu artifisial dan tidak perlu diikuti. Jika Anda melihat kepemimpinan petan untuk dimainkan

hanya dalam arti akting atau berpura-pura, maka Anda tidak akan menginspirasi orang lain untuk mengikuti Anda karena mereka sangat mungkin melihat Anda sebagai pemimpin yang munafik.

Bukti menunjukkan bahwa bagi banyak pemimpin yang sukses, kepemimpinan merupakan peran yang telah mereka pelajari. Bagi sebagian orang, kepemimpinan datang secara alami, tetapi orang ini bisa mempelajarinya. Sedangkan orang yang lainnya lagi berusaha mengatasi kelemahan dirinya untuk menampilkan kepemimpinannya.

Banyak dari pemimpin paling efektif di dunia bisnis dan publik adalah introver. Presiden George W. Bush dari Amerika Serikat, misalnya, tampak di hadapan orang-orang yang mengenalnya sebagai seorang anak laki-laki dan seorang pemuda yang sangat pemalu. Dia harus menguasai keengganan untuk menjadi seorang pemimpin. Sedangkan Václav Havel, presiden pertama Republik Ceko setelah keruntuhan komunis pada awal 1990-an, adalah seorang penulis pendiam yang tidak pernah membayangkan bahwa dirinya akan menjadi seorang pemimpin politik.

Setiap orang memiliki kelemahan, tetapi bagian dari kemampuan memimpin adalah menemukan cara untuk mengatasi kelemahan tersebut. Kebanyakan orang memiliki rasa tidak aman dan perlu betusaha untuk mengatasinya. Tidak apa-apa bagi seorang pemimpin yang baru muncul untuk memiliki kelemahan selama dia menyadari dan bekerja keras untuk mengatasinya.

Kepemimpinan adalah faktor manusiawi yang menyatukan berbagai kelompok dengan memotivasinya untuk mencapai tujuan bersama.

Keith Davis

Kenapa kepemimpinan merupakan sebuah peran?

Pemimpin bukanlah aktor film yang berpura-pura menjadi orang lain. Pemimpin adalah sosok yang memainkan peran tanpa berpura-pura. Misalnya, dalam sebuah keluarga, kedua orang tua memiliki peran yang harus dimainkan, tetapi biasanya mereka tidak berpura-pura dalam peran mereka. Dalam memainkan peran, pemimpin harus memenuhi harapan orang lain tentang dirinya. Dalam kasus para pemimpin, harapan itu adalah untuk apa yang disebut sebagai kepemimpinan.

Octavianus adalah keponakan Julius Caesar. Dia akhirnya menjadi kaisar Roma yang pertama. Dia mengambil gelar Augustus dan mendirikan dinasti pertama kekaisaran. Dia mengakhiri perang saudara selama beberapa dekade dan memperluas kekaisaran hingga hampir mencapai ukuran terbesarnya. Dia adalah pemimpin yang hebat.

Apa pendapat sang kaisar tentang kepemimpinannya?

Di ranjang kematiannya, dia berkata kepada keluarganya, "Jika saya telah memainkan peran saya dengan baik, maka keluarkan saya dari panggung dengan tepuk tangan."

Octavianus adalah salah satu pemimpin luar biasa di dalam sejarah yang secara eksplisit menggambarkan kepemimpinannya sebagai sebuah peran. Penting untuk diketahui bahwa publik menanggapi peran, bukan menanggapi orangnya. Sama seperti penonton menanggapi peran yang dimainkan oleh seorang aktor daripada menanggapi aktor di balik peran tersebut. Jadi, ketika Anda bertindak seperti pemimpin, maka orang lain sering menerima Anda di dalam peran tersebut. Ini adalah peran yang dimainkan seseorang untuk ditanggapi orang lain, bukan kepada diri sendiri sebagai individu. Itulah sebab pemimpin datang dalam berbagai bentuk, ukuran, dan usia.

Setiap orang memainkan beberapa peran di dalam kehidupan. Ada yang berperan sebagai anak, orang tua, pencari nafkah, pemain sepak bola, musisi, dan sebagainya.

Mereka melakukan perannya dengan efektif. Anda pun dapat menambahkan kepemimpinan ke dalam daftar peran Anda.

Sangat berguna untuk memikirkan kepemimpinan sebagai sebuah peran bahkan bagi mereka yang secara alami menjadi pemimpin. Seorang pemimpin alami harus sadar bahwa dia sedang memimpin.

Memikirkan kepemimpinan sebagai peran yang Anda isi akan membuat Anda sadar akan tanggung jawab kepada orang yang Anda pimpin. Hal itu sangat penting karena banyak orang yang telah menjalankan kepemimpinan untuk tujuan yang salah. Mereka tidak mengakui tanggung jawab terhadap orang-orang yang mereka pimpin. Namun, jika melihat kepemimpinan hanya sebagai masalah pribadi, maka akan membuat Anda menjadi egois. Oleh karena itu, kepemimpinan harus dipahami sebagai sebuah peran karena kepemimpinan memungkinkan Anda untuk mencapai tingkat kinerja yang lebih tinggi sebagai seorang pemimpin. Jika Anda adalah seorang pemimpin, tetapi Anda ingin menjadi pemimpin yang lebih baik maka Anda dapat secara mental keluar dari zona nyaman dengan memainkan peran sebagai pemimpin yang lebih baik untuk memperbaiki diri sendiri.

Seorang sekretaris negara bagian Amerika Serikat mengunjungi teman-temannya pada suatu malam di kamar hotel sebelum memberikan pidato kepada banyak orang. Di dalam ruangan itu, di antara orang-orang yang dikenalnya selama bertahun-tahun, dia santai dan bercanda. Kemudian, sang asisten menjulurkan kepalanya ke dalam ruangan dan berkata, "Tuan Sekretaris, waktu Anda hanya tersisa tiga menit." Segera saja, dengan sedikit penyesalan, sang sekretaris negara berpamitan dari ruangan tersebut. Pada saat itulah suasana menjadi hening. Tidak ada lagi canda. Sang sekretaris negara menjadi lebih serius. Dia berdiri dengan tegap dan menunjukkan sikapnya sebagai seorang pemimpin.

Orang-orang lain di dalam ruangan itu memperhatikan perubahan di dalam diri sang sekretaris negara. Lalu mereka menunjukkan rasa hormat mereka.

Sekretaris negara itu telah berperan sebagai pejabat tinggi pemerintah dengan kesopanan yang diperlukan. Dia berdiri dengan gagah dan tenang. Dia berjabat tangan untuk mengucapkan selamat unggal kepada teman-temannya. Dia pun meninggalkan ruangan untuk memberikan pidatonya, lalu memasuki auditorium dengan iringan tepuk tangan yang meriah.

Dalam beberapa menit itu sang sekretaris negara telah melepaskan perannya sebagai teman lama dan mengambil perannya sebagai pejabat tinggi pemerintah. Jadi, orang seperti apakah dia yang sebenarnya? Beberapa orang mungkin bersikeras bahwa itu adalah orang informal, tetapi dia juga pemimpin nasional. Kepribadiannya cukup luas untuk mencakup kedua peran tersebut.

Mengatakan bahwa kepernimpinan adalah peran bagi banyak orang tidak berarti bahwa kepemimpinan itu tidak wajar atau tidak jujur. Memikirkan kepemimpinan sebagai sebuah peran mengingatkan Anda bahwa kepemimpinan adalah upaya memenuhi dan melampaui harapan orang lain.

Kepemimpinan membutuhkan seperangkat keterampilan dan kemampuan untuk mengenali ekspektasi di sekitar Anda sehingga tepat berada di dalam konteks keberadaan diri Anda. Jika Anda memenuhi ekspektasi itu, maka Anda mampu memimpin situasi tersebut. Tidak masalah apakah Anda memenuhi harapan orang-orang tentang seorang pemimpin. Yang jelas, Anda akan tampak sebagai pemimpin selama Anda melakukan kepemimpinan dengan sukses.

Kepemimpinan adalah kegiatan memengaruhi orang-orang untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan yang dikehendaki

Ordway Tead

Kepemimpinan mengandung ilmu, teknik, seni, dan ciri tersendiri. Kepemimpinan bukan berarti memimpin orang untuk sesaat, seperti memimpin upacara bendera, memimpin paduan suara, dan sebagainya, tetapi lebih merujuk pada seseorang yang memimpin suatu organisasi atau institusi.

Kepemimpinan diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan manusia. Kepemimpinan merupakan kegiatan atau seni memengaruhi orang lain agar mau bekerja sama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok.

Pada dasarnya, kepemimpinan adalah ilmu dan seni memengaruhi orang atau kelompok untuk bertindak seperti yang diharapkan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini seseorang memengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama.

Kepemimpinan merupakan seni untuk memengaruhi dan menggerakkan orang-orang sedemikian rupa untuk memperoleh kepatuhan, kepercayaan, respek, dan kerja sama secara royal untuk menyelesaikan tugas. Kepemimpinan juga meliputi proses memengaruhi dalam menentukan rujukan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, memengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Sedangkan kekuasaan adalah kemampuan untuk memengaruhi orang lain untuk mau melakukan yang diinginkan pihak lainnya.

Kepemimpinan juga merupakan bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi untuk sanggup mendorong atau mengajak orang lain berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus.

Kepemimpinan memiliki kualitas-kualitas tertentu yang membedakan dirinya dengan pengikutnya. Itulah sebab kepemimpinan dapat dipahami sebagai pemaksaan atau

pendesakan pengaruh secara tidak langsung dan sarana untuk membentuk kelompok sesuai dengan keinginan pemimpin. Jadi, kepemimpinan adalah kemampuan memengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok, kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau kelompok, memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya, untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.

Hanya satu laki-laki dari seribu orang adalah pemimpin kaum laki-laki; 999 orang laki-laki lainnya mengikuti perempuan.

Groucho Marx

3

Mengenal Unsur-Unsur dan Hambatan

*Anda mengambil garis depan ketika muncul bahaya,
maka orang lain akan menghargai kepemimpinan Anda.*

Nelson Mandela

Di dunia yang semakin canggih dan modern saat ini tersimpan berbagai masalah yang siap menghadang kapan pun. Orang-orang semakin mudah menyampaikan aspirasi dan argumen di depan khalayak umum dengan didukung oleh kemajuan teknologi. Masyarakat semakin bebas berpendapat melalui akun media sosialnya. Tak jarang pula banyak orang yang asal bicara. Hanya sedikit ilmu dan berita yang mereka ketahui, tetapi sudah ribuan kata yang mereka lontarkan disertai hujatan-hujatan. Mereka sulit untuk dikendalikan karena menganggap itu adalah hak untuk menyampaikan pendapat. Sikap semacam itu pula yang ditunjukkan oleh para pemimpin.

Hidup di dalam masyarakat yang beraneka ragam pasti akan menemui berbagai dinamika yang tak bisa dihindari. Setiap orang pernah merasakan jatuh bangun dalam kehidupan bermasyarakat. Hanya saja yang membedakan apakah dia layak menjadi pemimpin adalah saat dia mampu bangkit kembali, bergerak, dan pantang menyerah ketika kegagalan menimpa dirinya.

Dalam situasi tersebut, kepemimpinan (leadership) menjadi hal yang sangat dibutuhkan. Tak heran jika di negara-negara maju pengembangan materi tentang kepemimpinan selalu diutamakan terutama dalam bidang pendidikan.

Pada awalnya, kepemimpinan banyak dikembangkan di dunia militer yang memang sangat membutuhkan pengetahuan hal tersebut. Tujuannya untuk memenangi pertempuran atau peperangan.

Militer adalah dunia yang memiliki lingkungan dengan disiplin tinggi dan model kepemimpinan yang cenderung otoriter, Seni memimpin dipraktikkan dengan “memaksa”. Sedangkan orang-orang mereka yang dipaksa untuk mengikuti perintah pemimpin justru melakukannya dengan “sukatela”. Inilah antara lain yang memunculkan banyak teori tentang kepemimpinan.

Dalam dunia militer terdapat istilah keperwiraan (officership). Perwira (officer) adalah orang yang berperan melaksanakan perintah atau komando. Oleh karena itu, seorang perwira harus memiliki berbagai pengetahuan dan keterampilan demi tercapainya tujuan pelaksanaan tugas militer.

Seorang pemimpin harus mampu menggerakkan pengikutnya untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan kepemimpinan adalah suatu proses, tindakan, dan kemampuan memimpin.

Kepemimpinan sebagai suatu proses, tindakan, maupun kemampuan mengharuskan seseorang untuk belajar menjadi pemimpin. Ia harus mempelajari bagaimana sosok pemimpin yang baik lalu berproses dan bertindak dengan meningkatkan kemampuannya dalam memimpin.

Bendera kita berwarna merah, putih, dan biru, tetapi bangsa kita seperti pelangi; merah, kuning, hitam, dan putih; kita semua sama disisi Tuhan.

Jesse Jackson

Kepemimpinan berkaitan dengan adanya proses, tindakan, atau kemampuan untuk memengaruhi atau mengarahkan orang lain guna mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini, satu orang yang dapat memengaruhi atau mengarahkan satu atau banyak orang. Sedangkan tujuan bersama merupakan dari sang pemimpin atau tujuan yang sebelumnya disepakati bersama.

Sifat pengikut bisa berupa sukarela tanpa adanya pemaksaan atau justru sebaliknya. Proses komunikasi yang dilakukan pemimpin terhadap pengikutnya memberikan pengaruh dalam gaya kepemimpinan. Selain itu, faktor situasi atau faktor pengikut akan menyebabkan tindakan kepemimpinan menjadi berbeda karena tingkat kemampuan dan kebutuhan pengikut dalam mendukung pemimpin sejatinya pun berbeda-beda.

Kepemimpinan juga erat kaitannya dengan kemampuan sang pemimpin sehingga dapat dimaklumi mengapa ada pemimpin yang dianggap lebih baik atau lebih hebat dibanding pemimpin yang lain. Yang jelas, dalam kepemimpinan terdapat unsur-unsur pokok yang tidak boleh diabaikan.

Seperti disebutkan sebelumnya, pemimpin adalah orang yang mampu menggerakkan pengikut. Artinya, pemimpin tidak berdiri dan bekerja sendiri, tetapi membutuhkan hal-hal lain yang masuk dalam komponen kepemimpinan seperti berikut ini.

- **Pemimpin.** Orang yang mampu menggerakkan pengikut untuk mencapai tujuan organisasi. Ia harus mempunyai visi, spirit, karakter, integritas, dan kapabilitas yang tinggi.
- **Kemampuan Menggerakkan.** Kemampuan pemimpin menggerakkan pengikutnya untuk mencapai tujuan organisasi.
- **Pengikut.** Orang-orang yang berada di bawah otoritas atau jabatan seorang pemimpin.

Kepemimpinan adalah kekuatan dinamika pokok yang mendorong, memotivasi, dan mengoordinasikan organisasi dalam pencapaian tujuan-tujuannya.

R.C. Davis

Memang tidak semua orang dengan masing-masing kepribadiannya cocok untuk menjadi pemimpin yang efektif. Bisakah seorang introver menjadi pemimpin yang efektif?

Kepemimpinan bukanlah ciri kepribadian tertentu, tetapi tentu saja lebih mudah bagi para ekstrover untuk memainkan peran yang membutuhkan interaksi dengan banyak orang lain. Banyak, introver yang mampu mempelajari keterampilan, seperti berbicara di depan umum. Meskipun introver juga bisa cakap berbicara di depan umum, tetapi tindakan itu kurang menyenangkan bagi mereka. Mereka tetap harus mendisiplinkan diri sendiri untuk melakukannya dengan baik. Faktanya, banyak pembicara yang efektif jauh lebih tertutup daripada yang diketahui secara umum.

Salah satu pemimpin bisnis paling terkenal dalam beberapa tahun terakhir sangat takut berbicara di depan umum. Ketika dia berbicara dan memberi isyarat dengan tangan kanannya, maka dia akan memegang lengan kirinya dengan kaku di sampingnya. Tangan kirinya terikat erat, mencerminkan ketegangan yang disebabkan oleh kontrol kuat yang dia lakukan pada seluruh tubuhnya untuk memaksa dirinya tidak hanya untuk tetap berada di depan pendengarnya, tetapi bahkan untuk terlihat santai saat dia berbicara.

CEO lain yang terkenal dan pemimpin sebuah perusahaan besar selalu berdiri di balik tirai auditorium sebelum dia memberikan ceramah. Dia begitu gugup hingga dia berkeringat deras. Dia menyeka alisnya dengan saputangan dan hampir tidak dapat berbicara.

Ketika sesi pengenalan susah selesai dan dia diumumkan, sang CEO akan mengumpulkan dirinya sendiri, melangkah ke atas panggung dari tempat dia bersembunyi. Sebuah tempat yang tersembunyi dari pandangan penonton. Dia menghadapi kerumunan, lalu berbicara dengan begitu nyaman dan informal sehingga orang-orang berpikir dia benar-benar merasa nyaman.

Meskipun sulit bagi seorang introver untuk mengambil peran sebagai pemimpin publik, dia dapat melakukannya. Ini adalah masalah keinginan untuk menjadi pemimpin yang efektif dan disiplin diri untuk mencapainya. Kebanyakan orang yang mendengar dan melihat orang seperti itu tidak dapat membedakan ekstrover yang merupakan pemimpin alami dan introver yang berjuang untuk dianggap sebagai pemimpin alami.

Unsur penting lainnya di dalam kepemimpinan adalah pelaksanaan kekuasaan. Di dalam sebagian besar organisasi, pemimpin menggunakan kekuatan untuk memobilisasi dukungan dan sumber daya demi menyelesaikan sesuatu. Dalam beberapa hal, berbicara di depan umum dan penggunaan kekuasaan hampir berada di ujung yang berlawanan dari spektrum alat kepemimpinan. Berbicara di depan umum bergantung pada persuasif dan bertumpu pada logika dan emosi untuk mendapatkan dukungan. Kekuasaan bergantung pada penghargaan dan hukuman.

Tidak ada perbedaan antara ekstrover dan introver di dalam penggunaan kekuasaan. Namun, beberapa orang secara alami nyaman menggunakan tenaga; yang lainnya tidak sama sekali; dan beberapa tidak akan pernah. Semua orang bisa menjadi pemimpin. orang yang tidak nyaman menjalankan kekuasaan dapat belajar melakukannya. Itu adalah bagian dari apa yang diharapkan dari seorang pemimpin. Itu adalah bagian dari peran.

Apa pun kualitas alami Anda, maka Anda bisa menjadi pemimpin. Syaratnya adalah Anda mempunyai keinginan yang cukup. Bagi banyak orang, ini tidak mudah, dan mungkin tidak nyaman. Meskipun demikian, Anda dapat melakukannya jika mau. Faktanya, banyak pemimpin terbaik di dunia sudah berhasil mengatasi rintangan substansial untuk menjadi pemimpin yang efektif.

Salah satu presiden terbesar AS mengidap lumpuh saat dia masih muda akibat polio. Pemuda yang terkena polio dan kehilangan fungsi kedua kakinya, sehingga dia harus bergerak

dengan kruk itu adalah Franklin Delano Roosevelt. Dia menjadi satu-satunya presiden yang terpilih selama empat periode (1932— 1945). Dia juga memimpin AS dalam melewati Perang Dunia II. Dia adalah pemimpin yang hebat meskipun secara fisik memiliki kekurangan.

Dalam beberapa tahun terakhir, salah satu CEO di AS yang paling efektif adalah Jack Welch dari General Electric Company. Dia memiliki gangguan bicara yang menyebabkan gagap. Namun, dia telah melatih dirinya sendiri untuk mengatasi kendala tersebut sehingga, sebagai CEO, dia dapat memberikan pidato untuk mempresentasikan perusahaannya kepada khalayak investor, karyawan, dan pelanggan.

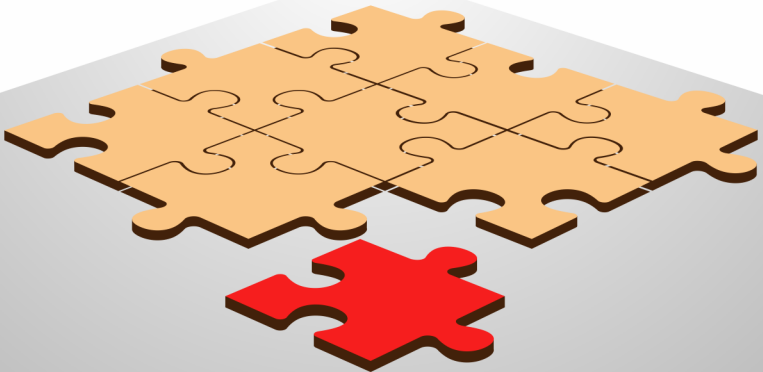
Presiden Roosevelt dan Jack Welch mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang luar biasa sehingga banyak orang mulai melihat mereka sebagai sosok yang karismatik. Mereka bukan pemimpin karena mereka karismatik, tetapi mereka tampak karismatik karena mereka adalah pemimpin. Jadi, Anda bisa menjadi pemimpin. Jika Anda menjadi cukup efektif sebagai pemimpin, maka Anda cenderung terlihat karismatik bagi orang lain.

*Contoh kepemimpinan yang paling baik adalah
kepemimpinan dengan memberikan contoh.*

Jerry McClain

“Dalam istilah yang paling sederhana, seorang pemimpin adalah orang yang tahu ke mana dia ingin pergi dan bangkit.”

– John Erskine



4

Mengenal Nilai-Nilai Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kombinasi perangai-perangai yang memungkinkan seseorang mampu mendorong orang lain untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu.

Ordway Tead

TIDAK banyak orang yang mampu dan layak menjadi pemimpin yang berintegritas. Pemimpin yang berintegritas adalah pemimpin yang mempunyai karakter yang kuat.

Banyak pemimpin yang mungkin dari luar terlihat baik, mampu untuk memimpin, memberi banyak janji. Namun, ketika kesempatan untuk memimpin sudah didapat, dia belum punya fondasi yang kuat dalam dirinya. Hal-hal mendasar yang seharusnya dijadikan pedoman dalam memimpin pun sering dilupakan karena dia dibutakan oleh ketamakan.

Banyak pemimpin yang korupsi, melakukan penyuapan, hingga masuk penjara. Mereka adalah contoh pemimpin yang tidak berintegritas. Dalam hal inilah terjadi krisis kepemimpinan.

Dalam situasi dan lingkungan yang kompetitif dan cenderung keras, salah satu resep untuk memenangi kompetisi adalah perubahan atau kemampuan untuk berubah, Caranya dengan menyusun taktik dan strategi untuk perubahan. Taktik itu tidak lagi dipahami dalam konteks perang, tetapi dalam konteks persaingan.

Jepang adalah salah satu negara yang sukses beradaptasi dengan perubahan, Sebagai negara yang kalah perang, Jepang berhasil bangkit dan menjadi negara penguasa teknologi. Banyak penelitian menyimpulkan bahwa rahasia sukses orang Jepang adalah filosofi tentang yakni kiat dan keyakinan untuk selalu melakukan perubahan tanpa henti.

Mewujudkan perubahan memang tidak mudah. Menurut prinsip Pareto, seruan perubahan biasanya hanya disetujui oleh standar 20 persen orang. Sisanya sebanyak 80 persen cenderung menolak perubahan. Dalam upaya mewujudkan perubahan itulah peran kepemimpinan menjadi sangat penting.

Nelson Mandela berjuang puluhan tahun demi memperjuangkan persamaan hak warga kulit hitam dan kulit putih di Afrika Selatan. Bahkan, dia berhasil menjadi presiden Afrika Selatan. Dia pun menjadi tokoh yang terkenal di dunia dan kiat-kiat kepemimpinannya dipelajari banyak orang.

Salah satu yang ditemukan pada karakter kepemimpinan Mandela adalah hubungan visi dan aksi. Mandela mengatakan bahwa orang tidak cukup hanya dengan memiliki visi saja. Jika hanya memiliki visi, orang hanya akan menjadi seorang pemimpi di siang bolong. Juga, orang tidak cukup hanya dengan melakukan aksi saja tanpa visi. Aksi tanpa visi hanya akan membuang waktu percuma.

Yang dibutuhkan seorang pemimpin untuk membuat sebuah perubahan, bahkan perubahan yang mendunia, Adalah visi sekaligus aksi untuk mewujudkan visi tersebut.

Mandela menyebutnya sebagai sebuah kemampuan yang bisa mengubah dunia.

Kepemimpinan yang bagus ditunjukkan antara lain oleh Julia Gillard, perdana menteri perempuan pertama Australia. Dia menguraikan konsep perubahan bagi Australia di masa mendatang dalam pengantar buku putih Australia. Banyak kalangan betpendapat, masca mendatang adalah milik Asia. Namun, dia meyakinkan masyarakat Australia bahwa “abaci Asia itu” merupakan “kesempatan Australia”. Dia juga mengajak seluruh warga negara Australia menggunakan kesempatan itu untuk dapat membawa kejayaan bagi Australia.

Begitulah antara lain contoh pemimpin yang mampu memotivasi para pengikutnya. Lalu, nilai-nilai positif apa saja yang tampak dalam kepemimpinan?

Kepemimpinan yang baik itu bersifat mendukung, bukan memaksakan. Ia berupaya memimpin orang lain, bukan mendorong dari belakang.

Kepemimpinan berarti melibatkan orang lain. Sang pemimpin mendahulukan dan mengutamakan visi, bukan aksi. Ia sadar bahwa orang lain lebih penting daripada benda-benda mati.

Kepemimpinan adalah seni yang harus dipelajari dan diterapkan dengan hati-hati. Jangan menyalahartikan kepemimpinan sebagai posisi belaka. Mementingkan ego sebagai seorang pemimpin adalah pembunuhan terhadap diri sendiri. Semangat sebuah kelompok mencerminkan semangat kepemimpinannya.

Ego bisa menjadi penghalang, bisa pula menjadi pelancar kreativitas. Ego bisa membantu jika aliran energinya mengarah pada pekerjaan yang harus diselesaikan, bukan mengarah ke dalam diri sang pemimpin. Ingatlah bahwa kepemimpinan bukanlah permainan ego.

Pemimpin sejati menempatkan keinginan-keinginan pribadinya di urutan paling belakang, bukan pada urutan

pertama. Ia tak pernah bertanya, “Apa yang saya suka?” dalam setiap kesempatan, tetapi, “Apa yang saya rasa diperlukan?” dan, “Apa yang tepat?” Pendekatan terbaik terhadap setiap masalah adalah, “Apa yang sepertinya bakal terjadi di sini?”

Kecakapan sebagai pemimpin ditunjukkan lewat kemampuannya menyesuaikan kondisi dengan rangkaian kejadian yang sedang mengalir. Dengan kata lain, kepemimpinan membutuhkan keterbukaan terhadap perasaan orang lain dan bukan mengesampingkannya demi alasan “lebih mementingkan tugas”. Dalam cakupan yang luas, kesejahteraan para pengikutnyalah yang menjadi tugasnya.

Kepemimpinan merupakan suatu tanggung jawab. Jangan terlampau memikirkan opini orang lain, sebagaimana Anda memikirkan kenyataan. Jangan terpengaruh pujian atau hujatan orang lain, Abaikanlah reaksi personal Anda, Lebih baik Anda memikirkan tindakan (aksi) Anda, bagaimana menyelesaikan sebuah pekerjaan.

Pusatkan perhatian Anda pada ritme-ritme yang panjang dalam sebuah proyek, bukan yang naik turun secara temporer. Bersiaplah untuk memikul tanggung jawab baik terhadap keberhasilan maupun kegagalan. Menerima tanggung jawab berarti mau menerima tugas mencari jawaban-jawaban kreatif.

Pandanglah kepemimpinan sebagai pekerjaan, sebagaimana orang-orang lain. Kepemimpinan berarti memberikan layanan, bukan menerimanya.

Kesahajaan lebih penting buat seorang pemimpin ketimbang penghargaan atas pencapaian apa pun. Kesahajaan adalah kejujuran terhadap diri sendiri. Jika Anda orang yang taat beragama, pandanglah Tuhan sebagai yang menentukan segalanya; Jadikanlah karya Anda sebagai persembahan untuk-Nya.

Bekerjasamalah dengan lain menurut keadaan mereka, bukan berdasarkan kemauan Anda atas diri mereka. Bekerjasamalah dengan segala sesuatunya sebagaimana lazimnya, bukan sekehendak hati Anda. Bersabarlah, Pahamiilah

bahwa memberikan sudut pandang baru kepada orang lain itu membutuhkan waktu.

Untuk mendapatkan loyalitas dari pengikut Anda, curahkan perhatian pada loyalitas Anda sendiri. Untuk memenangi cinta, berikan cinta Anda terlebih dulu. Saat mengoreksi orang lain, pikirkan dia untuk mendengarnya. Namun, bersikaplah loyal terlebih dahulu kepada diri Anda sendiri.

Pemimpin bijak lebih menaruh perhatian pada apa yang memang terjadi ketimbang apa yang ia inginkan. Ia lebih mementingkan apa yang bisa memberikan hasil, bukan sekadar opini-opini atau bahkan opininya sendiri. Ia lebih menghargai kebenaran daripada apa yang ia pikir tepat.

Seorang pemimpin yang bijak bisa meyakinkan orang lain dengan alasan yang masuk akal, atau dengan daya tarik keyakinannya sendiri, dan tak pernah menggunakan pengalamannya pada masa lalu. Pendukung perlu ditumbuhkembangkan, bukan hanya dibuat yakin.

Waspadalah ketika Anda mendasarkan alasan pengajuan rencana Anda cuma pada pijakan intuisi. Cobalah untuk menyampaikan ide-ide Anda dengan cara yang mengundang tanggapan cerdas. Gunakan selalu akal sehat sebagai panduan. Akal sehat adalah kemauan untuk belajar dari pengalaman.

Akal sehat dan intuisi bisa digunakan seiring dan sejalan, masing-masing saling memberikan kejernihannya. Akal sehat menelaah intuisi, dan intuisi mengilhami akal sehat agar selalu meraba-raba di balik apa yang telah dikenali menuju ladang terbuka yang belum dikenali.

Berusalahlah untuk memperbesar kemampuan pengikut Anda dalam kreativitas dan kualitas kepemimpinan mereka. Doronglah mereka dalam proyek yang mereka jalankan. Biarkan mereka belajar dari kesalahan mereka sendiri.

Terbukalah untuk kompromi. Jangan mengharap lebih dari apa yang bisa diberikan oleh pengikut Anda. Jika terpaksa, perluas cakrawala pandang mereka sedikit demi

sedikit. Ajaklah mereka untuk mendukung, bukan untuk memerintahkan. Terima saja otoritas Anda sebagaimana yang mereka berikan. Jangan pernah melimpahkan pekerjaan yang Anda sendiri tidak mau mengerjakannya.

Kepemimpinan adalah proses mendorong dan memengaruhi bawahan untuk berperilaku seperti yang dikehendaki oleh pemimpin.

W.G. Bennis

5

Kewajiban Sang Pemimpin

Kepemimpinan bukan terdiri derajat-derajat teknis, tetapi merupakan pembawaan karakter.

Lewis H. Lapham

PEMIMPIN merupakan suatu lakon atau peran atau ketua dalam sistem suatu organisasi atau kelompok. Sedangkan kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memengaruhi orang-orang lain agar bekerja guna mencapai tujuan dan sasaran.

Apa sajakah tugas pemimpin?

Simaklah pembahasan berikut ini.

Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan dalam suatu organisasi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi keberadaan dan kemajuan organisasi tersebut. Dalam hal ini, fungsi kepemimpinan berhubungan dengan tingkat kemampuan mengarahkan dalam tindakan atau aktivitas pemimpin, yang terlihat pada tanggapan orang-orang yang dipimpinnya. Selain itu, fungsi lainnya berkaitan dengan tingkat dukungan atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok atau organisasi, yang dijabarkan dan dimanifestasikan melalui keputusan-keputusan dan kebijakan pemimpin.

Pemimpin harus mengadakan formulasi kebijaksanaan administrasi dan menyediakan fasilitasnya. Ia juga perlu berperan dalam bidang manajemen, yakni mengadakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengontrolan, dan lain-lain.

Fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam, bukan berada di luar situasi itu. Ia harus berusaha menjadi bagian di dalam situasi sosial kelompok atau organisasinya.

Berikut ini penjelasan tentang lima fungsi pokok kepemimpinan.

1. Fungsi Intruktif

Pemimpin berfungsi sebagai komunikator yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu memulai, melaksanakan, dan melaporkan hasilnya), dan di mana (tempat mengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Dengan demikian, fungsi orang yang dipimpin hanyalah melaksanakan perintah.

2. Fungsi Konsultatif

Pemimpin dapat menggunakan fungsi konsultatif sebagai komunikator dua arah. Hal itu digunakan manakala pemimpin dalam usaha menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya.

3. Fungsi Partisipatif

Dalam menjalankan fungsi partisipasi, pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya dalam pengambilan maupun pelaksanaan keputusan. Setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang dijalatkan dari tugas-tugas pokok sesuai dengan posisi masing-masing.

4. Fungsi Delegasi

Dalam menjalankan fungsi delegasi, pemimpin memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan keputusan kepada pengikutnya. Fungsi ini sebenarnya adalah kepercayaan seorang pemimpin kepada orang yang diberi kepercayaan untuk pelimpahan wewenang dengan melaksanakannya secara bertanggung jawab. Fungsi ini juga harus diwujudkan karena kemajuan dan perkembangan kelompok tidak mungkin diwujudkan oleh pemimpin seorang diri.

5. Fungsi Kontrol

Fungsi pengendalian berasumsi bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Dalam melaksanakan fungsi pengendalian, pemimpin dapat mewujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.

Kepemimpinan dalam arti luas adalah suatu hubungan pemimpin dan yang dipimpin. Pemimpin lebih banyak memengaruhi daripada dipengaruhi para pengikutnya karena pemimpin menghendaki mereka berbuat seperti dia dan tidak berbuat lain yang mereka kehendaki sendiri.

C. Wright Mills

Upaya Menncapai Tujuan

Kepemimpinan berfungsi sebagai usaha memengaruhi dan mengarahkan pengikut untuk bekerja keras, memiliki semangat tinggi, dan memotivasi tinggi guna mencapai tujuan organisasi. Hal ini terutama terikat dengan fungsi pemimpin dalam mengatur hubungan antar individu atau kelompok dalam organisasi.

Pemimpin juga berfungsi sebagai pihak yang memengaruhi dan mengarahkan individu atau kelompok dengan tujuan untuk membantu organisasi bergerak ke arah pencapaian sasaran. Fungsi kepemimpinan itu berkaitan dengan posisi pemimpin sebagai penentu arah yang akan ditempuh dalam usaha untuk pencapaian tujuan, wakil dan juru bicara organisasi dalam hubungan dengan pihak luar, komunikatif yang efektif, dan integrator yang efektif, rasional, objektif, dan netral. Ia memberikan kerangka pokok yang jelas yang dapat dijadikan pegangan oleh anggotanya. Ia mengawasi, mengendalikan, dan menyalurkan perilaku anggota yang dipimpin. Ia juga bertindak sebagai wakil kelompok dalam berhubungan dengan dunia luar.

Fungsi kepemimpinan itu pada pokoknya adalah menjalankan wewenang kepemimpinan, yaitu menyediakan suatu sistem komunikasi, memelihara kesediaan bekerja sama, menjamin kelancaran serta keutuhan organisasi atau perusahaan. Kegiatan dan tindakannya mencakup:

- pengambilan keputusan;
- pengembangan imajinasi;
- pendelegasian wewenang kepada pengikut;
- pengembangan kesetiaan para pengikut;
- pemakasaan, penggiatan, dan pengendalian rencana-rencana;
- pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya;
- pelaksanaan keputusan dan pemberian dorongan kepada para pelaksana;

- pelaksanaan kontrol dan Perbaikan kesalahan-kesalahan;
- pemberian tanda penghargaan kepada pengikut yang berprestasi; dan
- pertanggungjawaban semua tindakan.

Tanggung Jawab Kepemimpinan

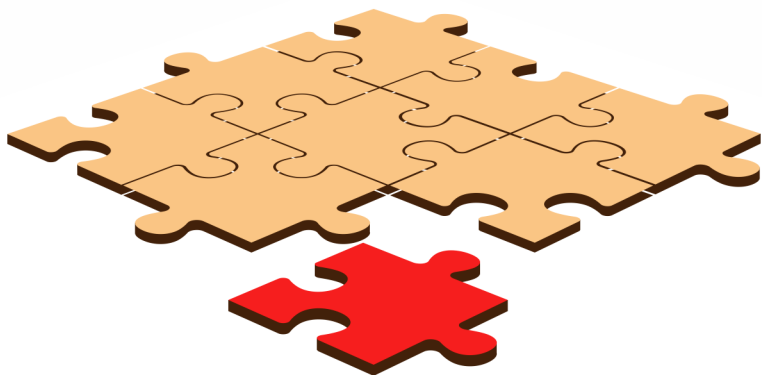
Kepemimpinan merupakan seni memengaruhi orang lain agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini diperlukan tanggung jawab orang yang berfungsi sebagai pemimpin. Adapun tanggung jawab pemimpin adalah sebagai berikut.

- Menentukan tujuan pelaksanaan kerja realitas (kuantitas, kualitas, keamanan dan sebagainya).
- Melengkapi para pengikut dengan sumber-sumber dana yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya.
- Mengomunikasikan pada pengikut tentang apa yang diharapkan dari mereka.
- Memberikan susunan hadiah yang sepadan untuk mendorong prestasi.
- Mendelegasikan wewenang apabila diperlukan dan mengundang partisipasi apabila memungkinkan.
- Menghilangkan hambatan untuk pelaksanaan pekerjaan yang efektif.
- Menilai pelaksanaan pekerjaan yang mengomunikasikan hasilnya.
- Menunjukkan perhatian pada pengikut.

Kepemimpinan pada era sekarang membutuhkan tidak hanya peralatan perang dan bentrokan di meja rapat.

Hubert H. Humphrey

SIAPA PUN
Bisa
Menjadi
PEMIMPIN



6

Mengenal Tujuan Kepemimpinan

Kepemimpinan lebih membutuhkan moratitas daripada usaha-usaha fisik dan intelektual, serta memberikan beban bagi dirinya sendiri dan bawahannya untuk dapat menahan dan mengendalikan diri sendiri.

Lewis H. Lapham

KEPEMIMPINAN adalah seni untuk menciptakan pemahaman yang sama, bentuk persuasif dan inspirasi, kepribadian yang mempunyai pengaruh, tindakan dan perilaku, titik sentral proses kegiatan kelompok, hubungan kekuatan atau kekuasaan, sarana pencapaian tujuan, hasil dari interaksi, serta peranan yang dipolakan. Kepemimpinan itu bersifat universal dan merupakan suatu gejala sosial.

Dalam mengelola jalannya sebuah organisasi perlu dipilih seni, gaya, teknik, dan metode kepemimpinan yang tepat. Kepemimpinan perlu dilaksanakan dengan kemampuan pemimpin yang mampu mengemban misi, mewujudkan tujuan bersama, dan menggerakkan organisasi dan manusia di dalamnya. Ini merupakan suatu tipe hubungan yang didirikan oleh persepsi anggota kelompok bahwa salah seorang anggota punya hak untuk menentukan pola perilaku anggota

kelompok lainnya dalam kaitannya kegiatan mereka selaku anggota kelompok.

Kepemimpinan berkaitan dengan pemimpin yang memiliki kapasitas, bakat, rasio, prakarsa, dan inisiatif dengan kewibawaan dan kebijaksanaan. Ia juga cerdas dalam pengambilan keputusan, mampu memecahkan masalah, akurat dalam pengambilan keputusan, dan berprestasi dalam menemukan solusi. Ia adalah orang yang menentukan sikap dan gaya kepemimpinan. Ia memperhatikan dan dapat menyesuaikan diri dengan kondisi kelompoknya serta mau mengenal sifat-sifat para pengikutnya.

Saling Menghargai

Pimpinan dapat memberikan kesempatan kepada pengikutnya untuk melakukan kegiatan berdasarkan kreasi dan inisiatif sendiri agar mereka mempunyai rasa tanggung jawab yang lebih besar dan merasa seolah-olah organisasinya adalah miliknya. Keberhasilan ataupun kegagalan seorang pemimpin dapat dilihat dari caranya dalam pemberian inspirasi bawahan, melaksanakan dan mengembangkan, memberikan petunjuk pelaksanaan, menerima tanggung jawab dan menyelesaikan persoalan. Dalam hal inilah diperlukan suatu kepemimpinan yang memperhatikan aspek kemanusiaan agar masalah-masalah yang terkait dengan para pengikut dapat ditangani secara efektif oleh pemimpin.

Kepemimpinan adalah seni memengaruhi perilaku manusia dan kemampuan menangani manusia. Di sini, kepemimpinan merupakan suatu sifat, kemampuan proses atau konsep yang ada pada seseorang sehingga dipatuhi dan diikuti lalu orang lain bersedia melakukan dengan ikhlas. Kemampuan manajerialnya diukur dari kemampuan dan keterampilan menggerakkan orang lain tersebut mencapai prestasi kerja yang diharapkan.

Kepemimpinan mencakup kegiatan memengaruhi perubahan dalam perbuatan orang-orang.

J.B. Nash

Pemimpin menunjukkan segala hal agar sesuatu tampak menjadi jelas, yang penting dan mana yang kurang penting, mana yang utama dan mana tidak, mana yang perlu prioritas dan mana yang boleh dibelakangkan. Pimpinan harus dapat memberikan teladan kepada pengikutnya karena ia menjadi panutan mereka, dapat memberikan contoh yang baik, jujur, adil, berdisiplin, mematuhi segala ketentuan, dan peraturan yang telah ditetapkan.

Tidak semua pengikut memiliki persepsi, ketaatan, kepatuhan atau Isegairahan yang sama. Di antara mereka tentu ada yang melakukan penyimpangan sehingga pemimpin harus mengendalkannya. Dengan demikian, kepemimpinan menjadi sangat besar pengaruhnya karena ia didukung oleh faktor-faktor karakteristik pribadi sang pemimpin.

Kepemimpinan berupaya menciptakan generasi hingga jauh ke depan, melampaui keterbatasan periode waktu dari masa kepemimpinan itu sendiri. Kepemimpinan harus dimulai dengan menyiapkan ide besar, serta langkah-langkah operasional, memahami situasi dengan melakukan analisis masalah dan tantangan, dengan metode yang baik, selanjutnya bersama-sama menyiapkan berbagai langkah solusi yang kreatif dan inovatif.

Mencapai Tujuan Kolektif

Kepemimpinan harus menciptakan sebuah tujuan yang diyakini secara kolektif dan pantas untuk diperjuangkan menjadi tujuan bersama. Berpikir maju ke depan dan berupaya mencapai tujuan adalah konsep besar dalam sebuah kepemimpinan. Oleh karena itu, sebuah ide besar tidaklah berarti apabila tidak disertai semangat menciptakan nilai kolektif, yaitu untuk kemajuan bersama.

Kepemimpinan bertujuan menciptakan keadilan bagi semua pihak dan kesejahteraan yang bersifat universal. Namun, kesadaran harus dimulai dari puncak. Pemimpin harus mampu memberikan teladan bagi orang-orang di sekitarnya.

Kepemimpinan tidak hidup di ruang hampa yang statis. Kepemimpinan hidup dalam ruang dan waktu yang dinamis lalu bergerak dalam interaksi berbagai ide dan pikiran. Seorang pemimpin adalah orang yang penuh ide brilian, inovatif, pekerja keras, mencari solusi, dan seorang pengambil risiko serta pengambil keputusan yang ulung.

Orang-orang di sekitar pemimpin adalah orang-orang yang bekerja bersama. Mereka tidak bekerja untuk seseorang melainkan untuk kemajuan dan kepentingan kolektif melalui peran masing-masing secara profesional. Oleh karena itu, keteladanan pertama seorang pemimpin adalah dengan menunjukkan konsistensi dan keteguhan dalam mencapai tujuan bersama tersebut, Serta memberikan sikap keterbukaan dan ruang bagi setiap orang untuk maju dan berkontribusi. Keteladanan menjadi sebuah gaya hidup dan sikap yang viral, yang tumbuh jauh melewati batas waktu dan ruang.

Pemimpin juga harus mengembangkan prinsip *Ing Madyo Mbangun Karso*. Artinya, ia berada di tengah para pengikutnya dan mampu menjadi inspirasi bagi lingkungannya.

Seorang pemimpin dan pendidik harus Pandai memainkan perannya, di mana pada suatu ketika memosisikan diri di belakang, lalu mendorong orang-orang di sekitarnya untuk mengambil peran terbaik dalam bidangnya masing-masing. Di sinilah kepemimpinan mulai menuai hasil, yaitu melihat para calon pemimpin lainnya tampil.

Selain itu, pemimpin harus mau dan mampu mendelegasikan pekerjaan dengan efektif kepada pengikutnya demi tercapainya tujuan bersama. Masalahnya, kebanyakan pemimpin menunjukkan karakter *delegate and forget*. Ia

mendelegasikan pekerjaan lalu melupakannya, menyerahkan seluruh tanggung jawab kepada pengikut. Ia juga forget to delegate, yakni mengerjakan semua pekerjaan sendiri dan enggan mendelegasikan pekerjaan kepada bawahan.

Kedua tipe pemimpin itu dianggap tidak efektif. Tipe pertama adalah tipe pemimpin yang terbiasa melempar tanggung jawab kepada orang lain, sedangkan tipe kedua adalah pemimpin yang tidak memiliki kepercayaan kepada pengikutnya sehingga ia merasa bahwa semua pekerjaan harus dikerjakan sendiri.

Pilihan yang terbaik adalah pendelegasian secara efektif. Cara itu akan membantu seorang pemimpin mengoptimalkan seluruh sumber daya untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dengan melakukan delegasi secara efektif, ia dapat memfokuskan dirinya pada tugas dan tanggung jawabnya untuk kinerja yang terbaik dibandingkan jika ia melakukan seluruh pekerjaannya seorang diri. Bahkan, dengan melakukan delegasi secara efektif, kepemimpinannya pun menjadi terasah.

*Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk
memengaruhi kelompok menuju tercapainya sasaran.*

Stephen P. Robbins



7

Mengenal Tipe dan Sifat Pemimpin

Kepemimpinan adalah proses memengaruhi orang-orang lain untuk melakukan apa yang Anda inginkan dari mereka untuk mengerjakannya.

Stephen J. Carrol dan Henry L. Tosj

PEMIMPIN adalah orang yang mampu memengaruhi dan mengarahkan orang lain dan pengikutnya untuk mencapai tujuan bersama. Ia menjadi pemimpin yang efektif jika dalam kepemimpinannya ia berhasil mencapai tujuan tersebut. Sedangkan pemimpin yang tidak efektif justru sebaliknya.

Pemimpin mempunyai otoritas formal karena ia diberi wewenang oleh kelompoknya. Sedangkan seseorang yang tidak memiliki otoritas dan kewenangan formal tetapi memengaruhi pihak lain tanpa adanya unsur pemaksaan disebut dengan pemimpin nonformal karena ia memiliki karakteristik tertentu berupa keahlian maupun karisma.

Jenis-Jenis Pemimpin

1. **Pemimpin Autokrasi.** Mengandalkan kekuatan atau kekuasaan, menganggap dirinya paling berkuasa, keras dalam mempertahankan prinsip, jauh dari pengikutnya, memerintah dengan memaksa.
2. **Pemimpin Laissez Faire.** Memberi kebebasan kepada pengikut, tidak terlibat dalam kegiatan, semua pekerjaan dan tanggung jawab dilimpahkan kepada pengikut, tidak mempunyai wibawa, tidak ada koordinasi dan pengawasan yang baik.
3. **Pemimpin Paternalistik.** Bertindak sebagai bapak, memperlakukan pengikut sebagai orang yang belum dewasa, selalu memberikan perlindungan, penentu keputusan, berkomunikasi secara formal, menggunakan sistem komando atau perintah, berdisiplin tinggi, kadang-kadang bersikap kaku.
4. **Pemimpin Demokratis.** Berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi, terbuka, memberi kesempatan kepada pengikut untuk menyumbang saran dan ide-ide baru, mengutamakan musyawarah untuk mufakat, menghargai potensi individu.
5. **Pemimpin Terbuka.** Hampir sama dengan pemimpin demokratis, tetapi dalam mengambil keputusan, ia lebih menurut dirinya sendiri.

Tanggung Jawab Kepemimpinan

Tidaklah mudah menjadi seorang pemimpin. Anda harus memiliki sejumlah kualitas tertentu. Kalau Anda salah dalam bertindak, maka pengikut Anda bisa langsung menganggap Anda sebagai pemimpin yang buruk. Berikut ini ciri-ciri pemimpin yang tidak ideal.

1. Hanya Memerintah

Menjadi pemimpin bukan berarti bisa seenaknya saja memerintah. Sebaliknya, hal yang harus dilakukan seorang pemimpin yang benar yaitu harus bisa menciptakan komunikasi dua arah yang baik dengan pengikutnya demi mencapai visi dan misi perusahaan bersama-sama.

2. Jarang Berdiskusi

pemimpin yang buruk biasanya jarang berdiskusi dengan pengikutnya, tetapi menuntut pengikutnya untuk solid. Padahal, solid atau tidak sebuah tim dinilai juga dari adanya komunikasi yang baik antara pemimpin dengan pengikutnya. Dengan berdiskusi, pemimpin bisa tahu jika ada masalah di antara pengikutnya,

3. Tidak Memberikan Kepercayaan

Seorang pemimpin yang baik bisa memberikan kepercayaan kepada pengikutnya untuk bekerja. Hal ini juga berguna untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Sebaliknya, pemimpin yang buruk tidak mampu memberikan kepercayaan itu. Akibatnya akan muncul rasa tak percaya di antara pemimpin dan pengikutnya.

4. Tidak Memuji

Tak sedikit pemimpin yang merasa enggan untuk memuji pengikutnya. Padahal, hal tersebut sekali-kali perlu dilakukan demi memberikan penghargaan pada mereka. Ini yang membuat mereka bisa termotivasi untuk menjadi pengikut yang lebih baik dan maju.

*Kepemimpinan adalah proses orang-orang diarahkan,
dipimpin, dan dipengaruhi dalam pemilihan dan
pencapaian tujuan.*

Theo Haimann dan William G. Scott

5. Konflik

Apabila pengikut Anda ditegur oleh orang lain, Anda jangan hanya diam dan membiarkannya menghadapinya sendirian. Pemimpin yang baik akan berusaha untuk memberi dukungan kepada pengikutnya, bukan justru menyalahkannya.

6. Tidak Terbuka

Hubungan baik dengan kelompok yang berbeda perlu dibangun. Jika Anda merupakan pemimpin yang tertutup dan tidak membeberkan kelebihan kelompok Anda, itu menandakan bahwa Anda bukan termasuk pemimpin yang baik.

7. Tidak Bertanggung Jawab

Jika Anda selalu menyerahkan tugas kepada pengikut Anda, padahal seharusnya pekerjaan tersebut dikerjakan oleh Anda, itu membuktikan bahwa Anda bukanlah pemimpin yang baik. Pemimpin yang benar akan bertanggung jawab dengan pekerjaannya, bukan justru menyuruh pengikutnya untuk menyelesaikannya.

8. Tidak Visioner

Pemimpin tanpa visi akan gagal. Pemimpin yang tidak memiliki visi tidak bisa menginspirasi kelompok, memotivasi kinerja, atau menciptakan nilai yang berkelanjutan. Tanpa visi, visi yang berubah-ubah, atau tidak ada visi akan menyebabkan ia gagal.

Tugas pemimpin adalah menyesuaikan kelompok sesuai dengan visi yang jelas dan dapat dicapai. Ini tidak bisa terjadi ketika orang buta menuntun orang buta, yang artinya pemimpin yang tidak mempunyai visi menuntun anggota dalam tim yang juga tidak memiliki tujuan dan arah.

9. Gagal Memimpin Diri Sendiri

Seorang pemimpin yang memiliki karakter atau integritas tidak akan bertahan dalam ujian waktu. Tidak peduli seberapa cerdas, ramah, dan persuasif seseorang, jika mereka rentan terhadap rasionalisasi perilaku yang tidak etis berdasarkan kebutuhan saat ini atau masa depan, mereka akhirnya akan menjadi mangsa kehancuran mereka sendiri. Optik atas etika bukanlah formula untuk sukses.

10. Mengandalkan Masa Lalu

Sydney Finkelstein, profesor di Dartmouth Tuck School, mengatakan dalam Wall Street Journal edisi tahun 2009, "Pemimpin cenderung mengandalkan pengalaman masa lalu yang tampaknya berguna, tetapi sebenarnya berbahaya... karena tidak benar-benar cocok dengan situasi saat ini dan itu tidak akan menjadi bermanfaat." Pemimpin harus memperhatikan kondisi kerja, rekan kerja, sumber daya, dan bagaimana menciptakan momentum di lingkungan yang baru.

11. Politicking

Motivasi politik membuat orang sulit membuat keputusan secara objektif dan fokus pada mengelola tanggung jawab. Pemimpin yang terperangkap dalam intrik akan kehilangan identitas mereka dan terjebak dalam agenda dan motivasi orang lain.

12. Tidak Memiliki Tujuan Kerja

Bila tidak tahu apa yang Anda perjuangkan, Anda akan sulit membuat keputusan yang baik. Kejelasan tujuan memungkinkan Anda membuat keputusan yang benar dan konsisten sesuai dengan misi. Ketika tujuan “terganggu”, Anda akan kehilangan hubungan dengan naluri dan mulai membuat keputusan tanpa dependensi yang tepat dan sumber daya.

13. Menyalahgunakan Sumber Daya

Memimpin bukan hanya tentang memotivasi orang dan tim inspirasi, tetapi juga mengharuskan Anda untuk mengetahui alat dan sumber daya yang tersedia dan atau yang harus diperoleh untuk bersaing.

Pemimpin yang membuat keputusan baik terus meningkatkan pedoman sumber daya. Mereka memperkuat kemampuan untuk mendapatkan akses ke informasi yang benar, statistik, tren, dan hal lainnya yang tersedia dari luar dan dalam perusahaan. Mereka tahu kapan harus melibatkan semua sumber daya itu dalam rangka membuat keputusan tepat yang berdampak positif bagi kelompok.

14. Tidak Melihat Peluang

Pemimpin tidak mengerti dengan visi yang disebut wide-angle atau melihat peluang dari segala arah. Visi ini membuat pemimpin ahli dalam mengantisipasi krisis dan mengelola perubahan jika keadaan memburuk. Ini juga dapat memperluas pengamatan dan memungkinkan mereka melihat sekitar, di dalam dan luar perusahaan, sehingga keputusan-keputusan yang dibuat pun tepat.

15. Tidak Percaya Diri

Pemimpin yang tidak percaya diri sering menjadi putus asa dan membuat keputusan tiba-tiba. Ia tidak memikirkan konsekuensinya saat ia membuat keputusan.

Karakter Pemimpin yang Efektif

Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang optimis dan memiliki sikap positif. Dia selalu:

- percaya pada potensi bawahan, percaya pada kemampuan mereka, dan memandu perkembangan serta memberdayakan mereka;
- memiliki integritas dan membangun kepercayaan;
- bersikap hormat;
- berlatih komunikasi yang terbuka dan jujur;
- melatih orang lain;
- berlatih pembelajaran dan peningkatan berkelanjutan; bersikap kolaboratif dan membangun tim yang produktif;
- dapat beradaptasi dan fleksibel serta menoleransi ambiguitas;
- mendorong inovasi dan kreativitas;
- memiliki dorongan yang terfokus;
- memprioritaskan hal-hal yang paling penting;
- menetapkan ekspektasi yang jelas;
- menghargai keragaman dan kompetensi budaya;
- bertanggung jawab dan meminta pertanggungjawaban orang lain;
- memahami diri sendiri dan orang lain;
- cerdas secara emosional; dan
- membuat keputusan yang logis dan terinformasi dengan baik.

Kepemimpinan adalah seni memberi orang sebuah platform untuk menyebarkan ide-ide yang berhasil.

Seth Godin

Menjadi pemimpin yang efektif akan berdampak positif pada kepuasan para bawahan, kualitas dan efektivitas kepemimpinan, dan kesuksesan memimpin. Kompetensi bukanlah indikator tunggal kesuksesan seorang pemimpin. Atribut manusiawi justru menjadi indikator utama pemimpin yang baik.

Ketika perubahan terjadi lebih cepat, maka pemimpin harus dapat beradaptasi dan responsif terhadap organisasi. Dia harus mampu:

- menangani tantangan pekerjaan sehari-hari dengan penuh percaya diri; menyesuaikan dengan berbagai permintaan, pergeseran prioritas, ambiguitas, dan perubahan yang cepat;
- menunjukkan ketahanan dalam menghadapi kendala, frustrasi, atau kesulitan;
- menunjukkan konsistensi antara prinsip, nilai, dan perilaku;
- membangun kepercayaan dengan orang lain melalui komitmen;
- menunjukkan kejujuran;
- mengakui, mengeksplorasi, dan menggunakan berbagai ide dan praktik;
- berpikir secara logis dan kreatif tanpa pengaruh yang tidak semestinya dari bias pribadi; menjunjung tinggi pendekatan bebas bias terhadap situasi dan orang lain;
- mengembangkan hubungan memberi dan menerima yang efektif dengan orang lain;
- memahami agenda dan perspektif orang lain;
- mengakui dan secara efektif menyeimbangkan kepentingan dan kebutuhan kelompok sendiri dengan kepentingan organisasi yang lebih luas;
- mengetahui medan pertempuran;
- belajar dari pengalaman pribadi; secara aktif mengejar pembelajaran dan pengembangan diri;
- merwari umpan balik dan menyambut umpan balik yang tidak diminta;

- mengubah perilaku berdasarkan umpan balik;
- mengetahui nilai, kebutuhan, minat, gaya, dan kompetensi pribadi seseorang dan pengaruhnya terhadap orang lain;
- mengelola kinerja sendiri dengan cara yang efektif dan tegas ketika ditempatkan di dalam situasi baru dan/atau menantang;
- menetapkan standar kinerja yang tinggi;
- mengejar tujuan agresif dan bekerja keras untuk mencapainya; dan
- menunjukkan kenyamanan dalam situasi di mana tujuan dan/ atau proses untuk mencapai tujuan tidak jelas dan sulit ditentukan.

Sifat-Sifat Pemimpin

Sifat-sifat kepemimpinan dalam kelompok yang penting untuk dimiliki oleh setiap pemimpin adalah sebagai berikut.

1. **Motivator**

Fungsi kepemimpinan dalam organisasi selain mengarahkan pada tujuan adalah mampu memotivasi orang lain. Kemampuan memotivasi dari pemimpin sangat diperlukan karena melalui kemampuan ini mereka dapat memengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk berbuat sesuatu.

Peran kepemimpinan dalam organisasi ini sangat penting. Tanpa adanya motivasi yang kuat tidaklah mungkin orang akan tergerak untuk melakukan sesuatu.

2. **Komunikator**

Pemimpin suatu organisasi seharusnya tidak hanya bisa mengarahkan atau mengatur pengikutnya dengan kewenangan yang dimiliki. Ia harus dapat berkomunikasi dengan pengikutnya secara baik dan lebih manusiawi. Meski tuntutan profesional

tetap digalakkan, kemampuan untuk berkomunikasi agar orang mau bekerja sama pun tetap penting.

Contoh kepemimpinan dalam organisasi yang mengedepankan komunikasi adalah saat pemimpin daerah akan memindahkan pedagang kaki lima dari satu tempat ke tempat lain. Pemindahan itu tidak dilakukan dengan penggusuran, tetapi dengan cara diajak makan malam. Pada acara makan malam, sang pemimpin dapat menjalin komunikasi dan mengarahkan pedagang untuk pindah tanpa adanya emosi dan paksaan.

3. **Pemberi Kepercayaan**

Memberikan tugas atau tanggung jawab kepada pengikut dapat membuat mereka merasa dipercaya oleh pemimpin. Dalam hal inilah perlunya pemimpin mendelegasikan tugas kepada pengikutnya. Tujuannya -untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada mereka sekaligus mempersiapkan pemimpin selanjutnya.

4. **Penanggung Jawab**

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu mempertanggungjawabkan apa yang dipimpinnya. Kesalahan yang dilakukan oleh pengikut merupakan kesalahan pemimpin dalam segi komunikasi ataupun koordinasi. Oleh karena itu, pemimpin perlu benar-benar mengatur apa yang dipimpinnya sebelum terjadi kesalahan yang lebih besar. Namun, apabila kesalahan telah terjadi, maka ia siap untuk mempertanggungjawabkan konsekuensinya tanpa menyalahkan berbagai pihak.

Kepemimpinan adalah suatu proses memengaruhi kegiatan-kegiatan sekelompok orang yang terorganisasi dalam usaha mereka menetapkan dan mencapai tujuan.

Ralph M. Stogdill



8

Syarat-Syarat untuk Menjadi Pemimpin

Kegeniusan dari seorang pemimpin adalah meninggalkan suasana yang dapat berbuah kesuksesan, tanpa ada kesan bahwa itu adalah sesuatu yang genius.

Walter Lippmann

MENJADI Seorang pemimpin tidaklah mudah, Semua orang adalah pemimpin. Minimal menjadi pemimpin untuk dirinya sendiri.

Pada dasarnya, kita pun adalah Seorang pemimpin. Setidaknya kita bertanggung jawab atas diri kita pribadi. Sebab, setiap pemimpin yang ada di bumi adalah manusia, maka sudah dapat dipastikan mereka memimpin di mereka sendiri.

Seorang raja yang memimpin rakyat adalah pemimpin, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin anggota keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap mereka. Seorang istri juga pemimpin bagi rumah tangga serta anak suaminya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang budak juga pemimpin atas harta tuannya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpinnya.

Setiap manusia memiliki ruh kepemimpinan yang mengendap dalam setiap kepribadiannya. Tipe orang dalam menjadi seorang pemimpin itu berbeda-beda, Memimpin itu perlu keahlian khusus dan memimpin adalah sebuah seni. Seorang pemimpin tidak punya fondasi yang kuat akan mudah runtuh dan tidak maksimal dalam menjalankan amanahnya. Pemimpin harus selesai dengan urusannya sendiri terlebih dahulu baru menyelesaikan urusan umat banyak. Pemimpin juga harus mempunyai kemampuan dalam memengaruhi orang banyak, mengajak orang melakukan perubahan-perubahan yang baik, mampu berdiplomasi, public speaking yang bagus, dan sebagainya.

Satu hal yang paling penting bagi seorang pemimpin adalah karakter yang kuat di dalam dirinya. Namun, untuk mencapainya perlu proses yang tidak cepat. Pemimpin yang baik tak bisa tercipta dalam satu malam. Perlu tahapan demi tahapan yang harus dilalui dan ujian yang menghadang sebelum menjadi seseorang pemimpin yang ideal.

Pembangunan karakter dimulai sejak kita masih kecil. Pembinaan dan pendidikan orang tua di rumah sangat memengaruhi karakter seseorang. Penanaman nilai-nilai spiritual, bersikap sopan santun, ramah, suka menolong orang, jujur, amanah, team building yang baik dan sebagainya sejatinya sudah kita pelajari sebelum duduk di bangku sekolah, Membangun karakter yang baik ini bisa dilatih dan dapat menjadi bekal yang sangat penting saat kita memimpin. Hal tersebut menjadi kunci utama yang harus dipegang jika kita ingin menjadi pemimpin yang ideal.

Seorang pemimpin juga harus memahami lingkungan tempat ia berada, mampu mengelola dirinya, peka terhadap sekitar, komunikasi yang efektif, dan bersikap fleksibel, tetapi berkarakter kuat. Apabila kunci utama sudah dijaga dan dimanfaatkan dengan baik, maka polesan lainnya akan semakin mempercantik hasil kita dalam memimpin.

Kekuasaan tidak mengendalikan sama sekali-kekuasaan adalah kekuatan, dan kekuasaan memberikan kekuatan itu kepada orang lain.

Beth Revis

Derajat Kepemimpinan

Ada tiga tingkatan kepemimpinan seseorang, yakni sebagai berikut.

1. Pemimpin Individual

Ini adalah tingkatan yang paling dasar. Tingkat kepemimpinan ini dimiliki oleh setiap manusia yang pernah terlahir ke dunia. Fokus utamanya adalah mencari kebutuhan hidupnya, yaitu kesenangan, eksistensi, dan kekayaan. Tiga kebutuhan hidup ini mempunyai sifat berjenjang sesuai dengan perkembangan umur dan kedewasaan seorang manusia sejak masa anak-anak hingga dewasa. Namun, pencapaian akan kebutuhan yang lebih tinggi tidak menghilangkan kebutuhan yang lebih rendah.

Seorang pemimpin individual berorientasi memenuhi kebutuhan pribadinya. Cara pandang hidupnya berfokus dengan cara mempeftahankan hidup. Ia belum menemukan hakikat selanjutnya dari kebernakaan hidup, yaitu untuk memberi.

Kata “memberi” menjadi Parameter utama dalam mendefinisikan seorang pemimpin individual dengan tingkatan pemimpin yang lebih tinggi darinya. Pada dasarnya, ia hanya memperjuangkan kepemimpinannya untuk kesejahteraan pribadinya saja.

2. Pemimpin Sukarelawan

Tipe pemimpin seperti ini sudah memahami bahwa kebermaknaan hidup dapat ia rasakan secara optimal ketika melakukan pemberian kepada orang lain. Ia sudah mencari dampak yang bisa diciptakan pada lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.

Seorang pemimpin sukarelawan selalu mencari wadah yang bisa ia tempati untuk melakukan kontribusi bagi sekitarnya. Oleh karena itu, secara umum dapat dikatakan bahwa hampir semua pemimpin organisasi atau lembaga yang memiliki tujuan bersama dikategorikan sebagai pemimpin sukarelawan.

Prinsip yang dimiliki oleh pemimpin sukarelawan adalah menyebarkan manfaat bagi orang-orang di sekitarnya. Baik para anggota internal organisasi atau lembaganya atau masyarakat luas diluar organisasi atau lembaga yang ia pimpin. Ia sudah mencapai pemahaman yang universal mengenai hakikat keajaiban dalam memberi, yaitu keberlangsungan pemberian Yang ia lakukan akan senantiasa menciptakan timbal balik yang pasti kelak akan ia dapatkan. Entah dalam bentuk yang nyata dan bisa dirasakan langsung olehnya atau dalam bentuk Yang tak bisa diterka oleh hanya sebatas akal manusia.

3. Pemimpin yang Melayani

Seni melayani hanya bisa dipahami oleh sebagian kecil pemimpin. Ia memegang teguh prinsip yang pernah disampaikan oleh orang paling berpengaruh di dunia sepanjang masa bahwa “pemimpin suatu kaum adalah pelayan bagi kaum yang ia pimpin”. Dengan prinsip inilah ruang gerak kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang melayani akan menyentuh aspek-aspek kemanusiaan.

Pemimpin yang melayani adalah orang yang telah menjalani kehidupan dengan pegangan kebenaran. Ia yakin bahwa kebenaran tidaklah bersifat relatif. Kebenaran hakiki adalah kebenaran yang terlepas dari kenisbian dan keterbatasan pola pikir manusia sehingga kebenaran itu sendiri yang bersifat mutlak dan absolut. Bukan kebenaran yang dikatakan sebagai suatu kenisbian, tetapi pola pikir manusia yang bersifat nisbi dan terbatas sehingga dapat menganggap bahwa kebenaran tidak bersifat mutlak.

*Kemenangan memiliki seratus ayah dan kekalahan
adalah seorang yatim piatu.*

John F. Kennedy

Syarat-Syarat Dasar

Dunia berubah begitu cepat, termasuk dalam hal kepemimpinan. Seorang pemimpin yang tidak bisa beradaptasi dengan fakta yang terjadi hanya akan menjadi pimpinan bukan pemimpin.

Pemimpin memegang kemudi yang menentukan keberhasilan atau keruntuhan sebuah kelompok. Namun, apa sebenarnya ketetapan dasar untuk menjadi seorang pemimpin?

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah menarik dan menjaga kepercayaan. Meski mudah diucapkan, kepercayaan sangat sulit dibangun dan mudah untuk hilang. Kepercayaan pengikut terhadap pemimpin hanya bisa terbangun bila sang pemimpin mempunyai katakter yang baik dan patut diteladani.

1. Unik dan Kejutan

Pemimpin wajib memiliki keunikan dan mampu memberi banyak kejutan. Ia mempunyai ciri khas dalam gaya kepemimpinannya, orisinal, dan jarang dimiliki orang lain. Pemimpin yang hanya mempunyai kemampuan rata-rata dan tidak memiliki keunikan akan tenggelam pada era sekarang.

Hal berikutnya yang wajib melekat pada diri seorang pemimpin adalah penuh kejutan. Banyak hal-hal baru yang dirumuskan dan dilakukan. Kita tidak boleh terjebak pada rutinitas harian. Biarkan pekerjaan-pekerjaan rutin dikerjakan oleh para pengikut.

Seorang pemimpin harus berani membuat kejutan dalam strategi, keputusan, dan eksekusi. Dunia berubah begitu cepat dan wajib ditangani secara cepat dan tepat. Anda perlu waspada jika Anda tidak pernah membuat "kejutan" karena sangat mungkin justru Anda yang akan terkejut ketika melihat kenyataan yang tak sesuai harapan.

Apabila unsur keunikan dan unsur kejutan tidak ada dalam diri Anda, bersiaplah Anda keluar dari kompetisi kehidupan. Anda tidak layak menjadi pemimpin.

2. Respek

Sebagai seorang pemimpin, Anda perlu terus belajar mengajukan pertanyaan berkualitas kepada diri sendiri maupun orang lain. Wajar jika ilmuwan Albert Einstein pernah berkata, "Andai saya mempunyai waktu 60 menit, dan hidup saya tergantung dari 60 menit tersebut, maka saya akan habiskan 55 menit untuk mencari pertanyaan yang tepat dan 5 menitnya akan saya selesaikan masalah yang saya hadapi."

Jangan pernah Anda sepelekan hal positif dari siapa pun. Pastikan semua orang berpikir, berkata, dan bertindak positif di sekitar Anda karena Anda tidak tahu mana dari pikiran, ucapan, dan tindakan itu yang memengaruhi orang lain.

3. Perfoma dan Transparan

Pemimpin yang hebat pasti memiliki kredibilitas yang baik. Untuk membangun kredibilitas Anda sebagai pemimpin, Anda perlu menunjukkan performa dan transparansi Anda.

Kejujuran, keterbukaan, dan komunikasi yang baik menjadi dasar untuk membangun kredibilitas. Jika Anda hebat dalam mengeksekusi sebuah keputusan, tetapi performa dan transparansi Anda di bawah rata-rata, maka kredibilitas Anda akan semakin menurun. Akibatnya, mungkin saja Anda ditinggalkan oleh para pengikut Anda.

Kepemimpinan adalah aktivitas memengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi.

George R. Terry



9

Mengenal Gaya Kepemimpinan

Mitos kepemimpinan yang paling berbahaya adalah bahwa paya pemimpin dilahirkan bahwa ada faktor genetik di dalam kepemimpinan. Mitos ini menegaskan bahwa orang hanya memiliki kualitas karismatik tertentu atau tidak. Itu tidak masuk akal; kenyataannya, yang benar adalah sebaliknya. Pemimpin adalah dibuat daripada lahir.

Warren Bennis

KEPEMIMPINAN tidak mempunyai kitab suci. Tidak ada ilmu memimpin yang benar-benar menjadi pakem ilmu dalam teknik kepemimpinan. Tidak ada seni yang salah, tidak ada seni yang benar. Seni sangat sulit untuk dijelaskan dan sulit dinilai. Yang jelas, seperti apa pun gaya kepemimpinan seorang, pemimpin mempunyai jiwa kepemimpinan.

Walaupun tidak memiliki pake, kepemimpinan tetap memiliki garis-garis tujuan yang jelas, yakni tegas, merangkul, amanah, dan menjadi contoh yang baik bagi para pengikutnya. Apa pun yang dilakukan seorang pemimpin, pahit ataupun manis, pasti memiliki tujuan yang konstruktif agar semua

berjalan dengan baik bagi dirinya dan para pengikutnya. Artinya, setiap pemimpin dengan gaya apa pun memiliki ketegasan bersamaan dengan empati terhadap pengikutnya dalam batas toleransi yang waras.

Corak-corak kepemimpinan bisa saja berpola dan terbaca, tetapi tidak ada pakem gaya kepemimpinan. Mungkin seomng pemimpin akan mengatakan, "Marah adalah cara berkomunikasi yang primitif karena seharusnya anak buah yang salah itu dibina, dilatih, dan dididik," tetapi setiap pemimpin pasti pernah marah. Setiap pemimpin memiliki batas toleransi sehingga yang semula membina berubah menjadi membinasakan.

Mengapa ada pemimpin yang berhasil dan ada pala pemimpin yang biasa saja?

Semua ditentukan oleh seberapa pintar seorang pemimpin meresapi nilai-nilai kepemimpinan sehingga ia berhasil mengomunikasikan keinginannya kepada para pengikutnya. Setelah itu, mereka bergerak dengan sendirinya untuk mencapai tujuan bersama sehingga tujuan sang pemimpin pun tercapai dengan baik. Hal ini mirip guratan-guratan abstrak seorang seniman lukis yang berhasil menjadi sebuah lukisan yang bagus. Dengan memahami nilai-nilai seni, sang seniman berhasil memberikan pesan-pesan yang menarik di dalam karyanya dan dirasakan oleh orang-orang yang melihatnya.

*Anda harus melakukan hal-hal yang Anda anggap tidak
bisa Anda lakukan.*

Eleanor Roosevelt

Jenis-Jenis Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam organisasi memiliki ciri khas yang berbedabeda. Ciri atau gaya kepemimpinan ini dapat ditemukan dalam berbagai contoh kepemimpinan pada organisasi-organisasi yang berbeda.

Berikut ini gaya-gaya kepemimpinan tersebut.

1. **Kepemimpinan Birokratis**

Gaya kepemimpinan birokratis biasa diaplikasikan pada organisasi perusahaan. Gaya kepemimpinan ini menuntut karyawan untuk menuruti seluruh prosedur atau aturan perusahaan. Karyawan dituntut untuk menyelesaikan tanggung jawab dan tugas rutin yang diberikan perusahaan.

Kelebihan gaya kepemimpinan birokratis di dalam organisasi adalah seluruh anggota diharapkan dapat mengikuti alur yang sudah ditentukan organisasi. Namun, kelemahan terbesarnya adalah anggota atau karyawan tidak memiliki ruang untuk melakukan atau menciptakan kreativitas dalam pekerjaan mereka karena segala aktivitas sudah diatur dalam aturan perusahaan.

2. **Kepemimpinan Transaksional**

Model kepemimpinan ini dilandaskan dari kontrak kerja antara pimpinan dan calon bawahan. Kontrak yang merupakan perjanjian atau transaksi antara keduanya biasanya meliputi reward and punishment. Apabila bawahan melakukan kinerja dengan baik sesuai dengan kontrak atau kesepakatan kerja maka pimpinan akan memberikan penghargaan yang sudah ditentukan. Sebaliknya, apabila bawahan melakukan pekerjaan di bawah standar maka akan ada hukuman atas apa yang dikerjakan.

3. **Kepemimpinan Autokratik.**

Gaya kepemimpinan ini biasa ditemukan di dalam institusi militer dan kepolisian. Model kepemimpinan ini memusatkan setiap kebijakan dan pengambilan keputusan organisasi pada pemimpin. Pemimpin mengatur segala peraturan dan aktivitas serta memberikan pengaruh tunggal. Gaya kepemimpinan ini tidak terlalu memperhatikan keperluan dari anggotanya dan komunikasi yang terjalin hanya satu arah, yaitu dari atas ke bawah (top-down).

4. **Kepemimpinan Karismatik**

Kepemimpinan karismatik memberikan pengaruh yang besar terhadap anggota atau bawahannya karena kagum terhadap pemimpinnya. Kekaguman itu dapat berasal dari kepercayaan diri pemimpin, keahlian, ataupun kontribusi yang telah diberikan oleh pemimpin.

Secara naluriah para anggota akan menjadi pengikut dari pemimpin tanpa ada paksaan. Lebih jauh mereka akan melaksanakan apa yang diperintahkan pemimpin karena pesona yang dipancarkan, misalnya Bung Tomo ketika melakukan orasi untuk melawan penjajah, dan para ulama yang mengguncang hati kaum muslimin untuk melakukan jihad.

4. **Kepemimpinan Karismatik**

Pemimpin organisasi dengan gaya kepemimpinan ini memberikan pelayanan atau membantu para anggota untuk terus berkembang. Pemimpin sangat memperhatikan keperluan, kepentingan, dan suara dari mereka. Oleh karena itu, pemimpin memberikan kebebasan kepada mereka untuk berkembang dengan menjaga semangat dan berkomitmen.

6. Kepemimpinan Partisipatif

Dalam gaya kepemimpinan partisipatif, segala bentuk gagasan berasal dari bawah (anggota) yang disampaikan kepada pimpinan. Alasannya, pimpinan ingin melibatkan seluruh komponen dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Keputusan itu juga akan berdampak pada seluruh komponen organisasi. Pimpinan memberikan kebebasan bagi anggota untuk lebih mengutarakan aspirasi dan berkolaborasi langsung bersama pemimpin tersebut.

7. Kepemimpinan Situasional

Gaya kepemimpinan situasional dalam organisasi menekankan pada kondisi atau kesiapan para anggota. Sejauh apa perkembangan dan kesiapan anggota dalam menjalankan setiap tanggung jawabnya. Gaya kepemimpinan ini menggabungkan metode kepemimpinan dengan keadaan yang sebenarnya terjadi pada organisasi. Gaya-gaya yang dapat diaplikasikan dari kepemimpinan situasional adalah:

- memberi arahan, memberi petunjuk, memimpin, dan memutuskan;
- melakukan penjualan, memberi penjelasan, menjelaskan lebih spesifik, dan mengajar;
- mengajak berpartisipasi, memotivasi, dan bekerja sama; dan
- mendelegasikan, mengamati, pengawasan, menyelesaikan.

8. Kepemimpinan Laissez-Faire

Gaya kepemimpinan ini biasa disebut delegasi. Dalam organisasi, para anggota diberikan kebebasan dalam

pelaksanaan aktivitas pencapaian tujuan. Mereka dibiarkan untuk mengambil keputusan sendiri di dalam organisasi sehingga akan menurunkan semangat kerja mereka.

Pemimpin jenis ini hanya terlibat dalam kuantitas yang kecil di mana para bawahannya yang secara aktif menentukan tujuan dan penyelesaian masalah yang dihadapi. Gaya kepemimpinan Twinez-Faire dapat merugikan jika mereka belum berpengalaman dalam menyelesaikan tugas dan tidak memiliki motivasi yang besar. Apalagi mereka memiliki tujuan lain, maka mereka dapat menjadi bumerang bagi Pimpinan atau organisasi.

9. Kepemimpinan Tenang

Gaya ini berbeda dengan gaya kepemimpinan karismatik. Kepemimpinan tenang biasanya menggunakan kata-kata untuk menggerakkan anggotanya meski belum banyak melakukan tindakan.

10. Kepemimpinan Transformasional

Dalam gaya transformasional, pimpinan menjabarkan visi misi tujuannya kepada para anggotanya dengan cefa Yang menarik minat. Ia memberikan motivasi besar terhadap mereka. Semangatnya sangat memengaruhi semangat mereka. Selain itu, ia sangat peduli terhadap kesejahteraan dan perkembangan mereka.

11. Kepemimpinan Otoriter

Gaya kepemimpinan otoriter memusatkan segala keputusan dan kebijakan diambil dari pemimpin sendiri secara penuh. Segala pembagian tugas dan tanggung jawab dipegang oleh pemimpin, sedangkan para anggota hanya melaksanakan tugas yang telah diberikan.

12. Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada para anggota. Setiap ada permasalahan selalu mengikutsertakan mereka sebagai suatu tim yang utuh. Pemimpin memberikan banyak informasi tentang tugas serta tanggung jawab mereka.

Karakteristik Pemimpin

Pemimpin yang sukses dan efektif umumnya memilih inteligensi, pengetahuan yang relevan dengan pekerjaan, sikap percaya diri, energik, kematangan emosional, toleran terhadap stres, kejujuran, dan keberanian. Ia memang harus dapat dipercaya, cerdas atau mempunyai kapabilitas. Ia juga menyampaikan apa yang harus diberitahukan kepada para anggotanya serta meninggalkan hal-hal yang buruk.

Ada banyak karakteristik pemimpin, termasuk karakter pemimpin yang karismatik. Ia mempunyai kemampuan untuk memengaruhi para pengikutnya karena karismanya. Ia dapat membuat orang-orang biasa mampu melakukan hal-hal yang luar biasa meski pada saat-saat yang sulit. Beberapa penelitian menunjukkan pemimpin yang karismatik akan mendorong pengikutnya untuk memiliki kinerja yang lebih tinggi, loyal dan taat kepada pemimpin, serta antusias dan bangga dengan gagasan sang pemimpin.

Seorang pemimpin karismatik selain dihargai dan dinilai baik juga mampu memengaruhi pengikutnya untuk melakukan hal-hal yang dianggap negatif seperti yang dilakukan oleh pengikut Radovan Karadzic, Saddam Husein, atau David Koresh, Fenomena semacam ini disebut sisi gelap kepemimpinan karismatik.

Meskipun orang-orang berpendapat bahwa pemimpin yang karismatik adalah “dilahirkan” Anda dapat pula

belajar untuk menjadi pemimpin yang karismatik. Untuk dapat menjadi pemimpin yang karismatik, Anda perlu mempertahankan sikap optimis, antusiasme, dan melakukan apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan aura Anda. Anda juga harus menciptakan sesuatu yang dapat mengikat Anda dengan para pengikut, Berilah kesempatan kepada mereka untuk menyalurkan emosi mereka.

Anda memperoleh kekuatan, semangat, dan percaya diri dari setiap pengalaman ketika Anda benar-benar berhenti menatap rasa takut di hadapan Anda.

Eleanor Roosevelt

Anda harus menggunakan kebijaksanaan untuk mendobrak halangan antara Anda dengan orang lain.

Master Cheng Yen

10

Ragam Kemampuan Memimpin

*Jika ada pemimpin yang sempurna,
maka ia hanya berpura-pura seperti seekor babi
yang memasukkan sesuatu ke dalam hidungnya
agar kelihatan seperti seekor gajah.*

Liu Shao-Chi

KEPEMIMPINAN adalah sebuah seni. Siapa pun bisa mempelajarinya sebagaimana Anda bisa mempelajari seni lukis, seni peran, ataupun seni suara. Namun, kepemimpinan tidak mudah untuk dikuasai. Perlu waktu bertahun-tahun dan proses yang cukup panjang bagi Anda untuk menjadi seorang pemimpin yang baik. Lantas, bagaimana langkah-langkah yang diperlukan agar Anda bisa menjadi seorang pemimpin yang efektif?

Aura Kepemimpinan

Banyak orang yang mengatakan bahwa aura kepemimpinan adalah hal yang abstrak dan tidak bisa dijelaskan, tetapi Anda bisa tabu ketika Anda melihatnya. Padahal, faktanya tidak selalu demikian.

Aura kepemimpinan secara umum adalah kombinasi dari kualitas personal, interpersonal, dan kecerdasan emosional yang

berpadu secara tepat di dalam diri seseorang. Hasilnya akan terlihat pada performa kerja, respons orang lain, serta efektivitas komunikasi secara verbal maupun nonverbal.

Aura kepemimpinan tidak berhubungan dengan busana mahal yang Anda kenakan, gelar, ataupun hasil kerja Anda secara teknis dan kemampuan yang selalu gemilang. Untuk bisa mempertegas dan memperkuat aura kepemimpinan supaya semua orang bisa melihat dan merasakannya, maka Anda perlu terus-menerus melakukan evaluasi seberapa baik Anda menampilkan rasa percaya diri, ketenangan, kredibilitas, koneksi, dan karisma.

Percaya Diri

Orang yang percaya diri dapat dengan mudah memotivasi dan meyakinkan orang lain, bahkan membuat mereka bersedia untuk mengambil risiko. Namun, orang yang paling percaya diri pun sangat mungkin menderita krisis keraguan diri. Di sinilah pentingnya Anda memiliki sebuah strategi pribadi.

Salah satu kunci untuk menampilkan rasa percaya diri adalah mengubah postur fisik Anda dengan cara berdiri tegak, bahu terbuka lebar, dan dagu terangkat. Anda dapat mengenali seseorang berwibawa atau tidak dengan melihat cara ia memasuki ruangan untuk pertama kalinya. Otak Anda akan menilai kekuasaan seseorang itu berdasarkan ruang yang diambalnya saat ia berjalan.

Strategi lain yang sama efektif adalah mengingat pengalaman terbaik Anda, terutama ketika Anda ingin terlihat percaya diri atau sedang dalam upaya meyakinkan seseorang. Penelitian menunjukkan bahwa, bahkan berpikir tentang saat-saat Anda merasa menarik secara fisik atau intelektual pun dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri.

Jika Anda tidak mampu memimpin hati orang-orang, Anda tidak dapat mengharapkan segala sesuatu dapat tercapai. Sebagai seorang pemimpin, Anda harus memiliki keberanian seorang jenderal. Keberanian bukan tentang membusungkan dada mengenai diri sendiri, tetapi menjadi cukup berani untuk tetap rendah hati dalam keberanian.

Master Cheng Yen

Bersikap Elegan

Cara yang paling baik untuk dapat tampil tenang dan selalu bisa mengendalikan diri dalam situasi yang tidak nyaman adalah dengan memahami reaksi orang lain. Jika Anda metasa lawan bicara menunjukkan rasa tidak senang atau tidak tertarik lewat bahasa tubuhnya, maka Anda akan memiliki perasaan yang tidak diinginkan, seperti kecemasan, keraguan diri, dan ke tidaknyamanan. Hal itu cukup memicu stres yang mengakibatkan respons limbic system otak untuk berada dalam mode ketakutan dan reaksinya adalah mengirim sinyal tubuh untuk lari. Sebab, Anda tak bisa lari, maka bahasa tubuh Anda pun tidak bisa tenang. Anda berkeringat dan suata Anda terpotong-potong akibat napas yang tak teratur.

Wawasan yang perlu diketahui tentang reaksi orang rajin dapat dipetik dari pernyataan Don Miguel Ruiz, "Apa yang orang lain katakan dan lakukan adalah proyeksi dari realitas mereka sendiri, mimpi mereka sendiri. Bila Anda kebal terhadap pendapat dan tindakan orang lain, Anda tidak akan menjadi korban dari penderitaan yang tidak perlu."

Cara Berkomunikasi

Kredibilitas adalah tentang cara Anda berkomunikasi dan tentang bahasa tubuh yang selaras dengan pesan verbal, berkata jujur, bersikap empati, dan efektivitas kata-kata. Bahkan, pemilihan kata-kata tertentu bisa efektif untuk mendongkrak kredibilitas Anda.

Sebuah studi di Harvard University, AS, membuktikan hal tersebut. Studi itu meminta subjek untuk menyela antrian fotokopi, situasinya sudah ada lima orang yang mengantre. Subjek pertama menggunakan kalimat biasa, seperti "Mohon maaf, bolehkah saya menggunakan mesin fotokopi lebih dulu?" Hasilnya, cara itu memiliki tingkat keberhasilan 60 persen. Namun, ketika subjek lain menggunakan kalimat yang

disertai alasan yang kuat, seperti “Mohon maaf, bolehkah saya menggunakan mesin fotokopi lebih dulu karena ini mendesak?”, maka tingkat keberhasilannya naik hingga 94 persen.

Penelitian tersebut menunjukkan pentingnya keterampilan berkomunikasi yang baik. Target apa pun yang ingin Anda capai tidak akan terjadi jika Anda tidak mampu berkomunikasi dengan efektif. Keterampilan berkomunikasi yang baik ini juga menjadi pembeda antara pemimpin yang efektif dan pemimpin yang tidak efektif.

Dengan kemampuan berkomunikasi, seorang pemimpin dapat menjalin kerja sama serta memahami dan memberi motivasi kepada pengikutnya. Ia menggunakan kemampuan ini untuk mendapatkan partisipasi dari pengikutnya dan memberikan arahan kepada mereka untuk meraih tujuan bersama.

Koneksi yang Jujur

Modal sosial adalah keuntungan yang muncul karena hubungan sosial Anda. Modal sosial tercipta akibat dari hubungan yang Anda miliki dengan orang lain. Ini adalah komoditas yang berharga bagi urusan kepemimpinan.

Anda dapat menjalin hubungan dengan orang lain secara proporsional. Jangan mempromosikan diri sendiri atau mendapatkan keuntungan dari sebuah hubungan. Kuatkanlah upaya Anda untuk menciptakan atau memperdalam hubungan sesama manusia.

Masuklah dalam setiap percakapan dengan tujuan menemukan sesuatu yang dapat Anda lakukan untuk orang lain. Ketika Anda fokus dan membantu orang lain, maka Anda mampu meningkatkan kemampuan Anda untuk terhubung dengan orang lain.

*Jika Anda menaati peraturan, maka Anda akan
kehilangan semua kesenangan.*

Katharine Hepburn

Bahasa Tubuh

Orang-orang yang pernah bertemu dan berbincang dengan Anda tidak akan selalu ingat yang Anda katakan, tetapi mereka tidak akan pernah lupa perasaan mereka saat bertemu Anda. Reaksi emosional yang bisa Anda berikan terhadap orang lain itu lebih berkesan dibanding kata-kata Anda.

Ada perbedaan ketika bertemu seseorang yang sukses dan sangat hebat di bidangnya dengan saat bertemu seorang pemimpin yang karismatik. Saat bertemu golongan yang pertama, Anda merasa bahwa ia benar-benar hebat dan patut dikagumi karena prestasinya. Namun, saat bertemu dengan seorang pemimpin karismatik, maka Anda yang merasa hebat, percaya diri, dan berprestasi.

Perbedaan itu disebabkan oleh perbedaan bahasa tubuh. Golongan yang pertama mayoritas mempunyai bahasa tubuh yang menimbulkan kesan percaya diri, kuat, dan prestisius. Sedangkan golongan kedua mempunyai bahasa tubuh yang memancarkan karisma, hangat, serta terbuka.

Lalu, bagaimana supaya Anda bisa mempunyai bahasa tubuh yang bisa secara kuat memengaruhi orang lain? Gunakanlah kontak mata, senyum dan postur terbuka, kaki tidak menyilang, lengan tidak bersedekap, telapak tangan terbuka atau diletakkan dengan nyaman pada meja.

Memotivasi dan Mendelegasikan

Tak ada yang lebih kuat mendorong seseorang untuk tetap maju dan berkembang daripada motivasi. Pemimpin yang efektif mampu memotivasi, tidak hanya para pengikut yang bekerja bersamanya, tetapi juga dirinya sendiri, agar mampu

bekerja sebaik mungkin, agar tak gampang menyerah saat dihadap kesulitan dan tekanan, juga agar selalu mampu melihat sisi terang dan berpikir positif.

Kemampuan berikutnya yang tak kalah penting adalah kemampuan mendelegasikan tugas. Perbedaan utama antara seorang pemimpin yang baik dan yang bukan adalah proses delegasi. Anda mungkin pernah bertemu dengan pemimpin yang tak mampu memberikan kepercayaan kepada pengikutnya sehingga banyak pekerjaan kelompok yang pada akhirnya ia kerjakan sendiri.

Bangunlah kelompok Anda. Seorang pemimpin akan membuka jalan untuk kehadiran pemimpin-pemimpin yang baru. Dalam memimpin, Anda bertanggung jawab agar pengikut Anda memiliki kemampuan dan kompetensi yang dibutuhkan, tidak hanya untuk saat ini, melainkan juga untuk masa mendatang.

Menyusun Konsep

Kemampuan mengonsep dalam organisasi sangat diperlukan oleh pemimpin. Kemampuan ini merupakan keahlian dalam melakukan koordinasi dan mengintegrasikan segala kepentingan yang ada di dalam organisasi.

Kemampuan itu juga menuntut pemimpin untuk dapat memandang organisasi secara utuh dan memahami keterkaitan antara satu bagian dengan lainnya. Kemampuan ini bertujuan agar pemimpin dapat lebih mudah memperoleh, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

Keterampilan Administratif

Dalam suatu kepemimpinan, kemampuan Administratif merupakan hal yang sangat penting ini merupakan keahlian yang berkaitan dengan seluruh kegiatan manajemen mulai dari perencanaan hingga pengawasan. Siapa pun yang berada pada tampuk kepemimpinan sangat wajib memperhatikan peraturan, kebijakan, pengelolaan anggaran, dan hal yang berkaitan dengan administrasi organisasi.

Keterampilan Teknis

Meski kegiatan operasional tidak terlalu melekat pada pemimpin organisasi, dalam proses kepemimpinan, mengetahui hal teknis tetap saja diperlukan. Pemimpin perlu mengetahui hal-hal teknis, seperti penggunaan alat, prosedur atau metode pada bidang tertentu seperti akuntansi, permesinan, dan lain-lain agar ia dapat mengarahkan pengikutnya dengan tepat dan mencapai hasil secara efektif. Tanpa pengetahuan akan hal teknis, kepemimpinan dalam organisasi akan pincang karena pemimpinnya mengarahkan organisasi dengan cara yang tidak benar.

*Jika apa yang Anda kerjakan tidak bisa berhasil, Anda cenderung untuk melakukannya lagi dengan intensitas yang lebih tinggi.
Bill Maynard dan*

Tom Champoux

11

Mengenal Strategi Memimpin

*Jika kita mempunyai ide yang mantap, teruskan dan kerjakan.
Lebih mudah meminta maaf daripada mendapatkan izin.*

Admiral Grace Hopper

PEMIMPIN bertugas mengantarkan, mengetahui, memelopori, memberi petunjuk, mendidik, memberi bimbingan dan penyuluhan, serta menggerakkan pengikut. Fungsi utamanya adalah merencanakan, melaksanakan, menyusun kebijakan, menjadi tenaga ahli, mewakili kelompok untuk ke luar, mengawasi dan mengendalikan pertalian-pertalian di dalam kelompok, melaksanakan hukuman dan pujian, meleraikan pengikut yang bersengketa, menjadi teladan bagi pengikut, lambang suatu kelompok, penanggung jawab, tokoh bapak, dan pencinta ideologi bagi kelompoknya.

Seorang pemimpin wajib menyelesaikan tugas, mempertanggungjawabkan kepada atasan atau kepada orang yang mendelegasikan wewenang mengenai hasil yang telah dicapai. Sedangkan tugas kepemimpinan adalah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yakni merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi.

Terlaksananya tugas-tugas kepemimpinan tidak dapat dicapai hanya oleh pimpinan seorang diri, tetapi dengan menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya. Agar mereka mau bekerja secara efektif, maka ia harus memiliki inisiatif dan kreatif serta memperhatikan hubungan manusiawi. Secara lebih terperinci, tugas-tugas seorang pemimpin adalah mengambil keputusan, menetapkan sasaran dan menyusun kebijaksanaan, mengorganisasikan dan menempatkan

pengikut, mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan secara vertikal (antara bawahan dan atasan) maupun horisontal (antara bagian atau antarunit), serta memimpin dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan.

Setiap organisasi membutuhkan tipe pemimpin yang berbeda berdasarkan pada situasi-situasi tertentu, tugas-tugasnya, dan karakteristik para pengikut. Pemimpin harus mempunyai pemahaman yang mendalam pada organisasinya. Ia juga harus mampu berpikir dan memiliki pandangan secara filosofis untuk melihat organisasi secara esensi. Ia harus mampu memengaruhi rekan-rekan yang bekerja bersamanya untuk mau bekerja lebih keras dan berinovasi.

Dengan kondisi organisasi yang dinamis, individu di dalamnya pun semakin beragam, pemimpin harus mampu bekerja sama dengan setiap tipe orang. Oleh karena itu, ia harus memimpin secara mutualisme dan bersikap inklusif. Mutualisme berarti setiap orang bekerja berdasarkan motivasi dari dalam dirinya sendiri karena ingin mendapatkan keuntungan untuk dirinya, bukan hanya keuntungan untuk organisasi, tetapi mengesampingkan kepentingan individu. Sementara inklusif berarti tidak eksklusif, terbuka dan mampu bergaul dengan siapa saja. Dengan demikian, pemimpin akan mampu melihat bakat dan kemampuan yang dimiliki tiap-tiap orang dalam organisasinya, kemudian memaksimalkan potensi tersebut.

Pemimpin harus mampu menyampaikan sesuatu dengan baik (how to tell), dan mampu bertanya (how to ask). Ketika individu diposisikan sebagai seorang yang mandiri dan dewasa, tidak salah ketika pemimpin selalu bertanya tentang banyak hal kepada pengikutnya. Dengan bertanya, informasi yang didapat adalah hal-hal baru yang akan bermanfaat bagi organisasi.

Memang kepemimpinan dibutuhkan di setiap tingkatan organisasi. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memiliki jiwa melayani, yaitu memimpin dengan tujuan untuk melayani

kebutuhan orang lain. Ia juga harus membantu orang-orang yang dilayani supaya mereka menjadi lebih baik dan kelak bisa berperan juga sebagai pemimpin.

Membangun kepemimpinan dalam semua level organisasi membutuhkan sebuah pendefinisian terhadap kompetensi dasar di setiap tingkatan. Maksudnya, organisasi harus mendefinisikan kompetensi dasar dari pemimpin pada masing-masing level. Dengan demikian, setiap individu akan memiliki capaian yang jelas dalam pengembangan diri yang ingin ia tuju. Hal ini sebagai usaha dalam menstimulasi dan mengakomodasi kemandirian dan keaktifan individu.

Pemimpin harus mampu memastikan bahwa perkembangan individu selaras dengan arah gerak organisasi. Bahkan, setiap orang diharapkan mampu berperan sebagai pemimpin ketika suatu saat terjadi kevakuman kepemimpinan.

Kepemimpinan hanya bisa dilatih melalui praktik memimpin secara riil. Tidak bisa hanya mengandalkan pelatihan di kelas saja. Pemimpin dibentuk dan belajar dengan pengalaman memimpin, sehingga pengalaman memimpin terbaik pun terjadi ketika menghadapi banyak rintangan. Namun, tidak semua orang mampu belajar dari pengalaman. Dibutuhkan sebuah metode “belajar dari pengalaman” yang lebih terstruktur untuk memudahkan seseorang mengambil pelajaran dari aktivitas yang pernah ia alami.

Secara praktis, strategi seorang pemimpin berkaitan dengan upaya mengambil pelajaran dari pengalaman, mengonsepkannya ke dalam sesuatu yang lebih sederhana, lalu membuat generalisasi dari konsep tersebut sehingga didapat umum yang bisa diterapkan kembali pada kondisi lain, baik yang serupa maupun yang berbeda konteksnya. Dari aktivitas ini, hasil yang diharapkan adalah perilaku atau respons yang bisa direplikasi jika menghadapi situasi yang sama dan sumber pengetahuan atau hal-hal yang perlu ditanyakan/diketahui ketika menghadapi konteks yang berbeda.

Gail Kelly mengawali kariernya dari profesi awal sebagai seorang guru bahasa latin. Kemudian, ia beralih menjadi seorang bankir. Ketika memasuki dunia perbankan, ia meniti karier dari bawah sebagai teller di Afrika Selatan, naik perlahan, tetapi pasti menjadi seorang pertama yang menjabat sebagai CEO dari salah satu bank ternama di Australia. Ia pensiun sebagai CEO Westpac Group pada Februari 2015, yang menandai puncak kariernya selama 35 tahun dalam bidang perbankan.

Dalam lingkup Australia, Gail pernah menjabat sebagai direktur Country Road Group, asisten dari Profesor David Jones di University of New South Wales, dan duta besar Pemberdayaan Perempuan untuk CARE Australia. Di tingkat internasional, ia merupakan anggota Group of Thirty, Dewan Penasihat Global untuk Dewan Hubungan Luar Negeri Amerika Serikat; Dewan Penasihat McKinsey (penasihat global senior untuk UBS AG), dan direktur Woolworths Holdings di Afrika Selatan.

Lantaran kontribusinya yang begitu besar di dalam berbagai bidang, pada tahun 2010 majalah Forbes mencatat Gail Kelly sebagai perempuan nomor kedelapan paling berpengaruh di dunia. Gail merupakan salah satu pemikir terbaik dan paling inovatif dalam kepemimpinan dan budaya kerja. Tidak hanya itu, di sela-sela kesibukannya dalam berkarier dan berorganisasi, ia juga sukses membina rumah tangga bersama suami dan keempat anaknya.

Seluruh perjalanan karier Gail yang luar biasa terangkum dalam *Live, Lead, Learn*. Buku ini bukan memoar, juga bukan buku self-help ataupun buku akademis. Buku ini adalah refleksinya sendiri mengenai kariernya dan ditulis secara jujur, praktis, dan tidak menggurui.

Dalam buku tersebut, Gail juga menjabarkan kekeliruan yang pernah ia lakukan dan hal-hal yang tidak berhasil dalam kariernya. Ia kerap memberikan kredit kepada orang lain, baik anggota keluarganya maupun anggota tim yang ia pimpin.

Ia menjabarkan bagaimana membentuk dan menjalankan konsep One Team, dan passion for customers. Ia sendiri memblokir waktu di kalendernya untuk menelepon lima pelanggan setiap minggu. Ia belajar banyak melalui phone call karena terkadang ia sulit meyakinkan pelanggannya, termasuk ketika memperkenalkan dirinya sendiri.

Gail sudah menjelaskan secara cerdas dan lugas tentang prinsip-prinsip penting dan strategi dalam menjalankan kepemimpinan. Ia bisa menginspirasi Anda untuk menjadi pemimpin yang lebih baik, tidak hanya dalam memimpin kelompok, tetapi juga memimpin diri sendiri. Dalam sebuah kesempatan, Gail berkata, "Mendefinisikan tujuan perusahaan adalah bagian yang mudah... Menyelaraskan praktik dan proses sehari-hari, keputusan dan perilaku, jauh lebih sulit." Praktik penyelarasan sehari-hari itulah peran seorang pemimpin.

Dengan melihat kisah tentang Gail Kelly, Anda Perlu menyadari pentingnya strategi kepemimpinan, yakni suatu upaya pemimpin untuk menyikapi ketidakpastian dan mengatasi hambatan dalam membuat keputusan yang benar dan tepat. Strategi itu penting juga untuk memastikan adanya tindakan yang tepat oleh pemimpin dalam menyikapi masalah di dalam kelompok.

*Jika kita tidak dapat mengakhiri perbedaan kita
sekarang, setidaknya kita dapat membuang dunia ini
selamat dari pengaruh perbedaan.*

John F. Kennedy

Strategi kepemimpinan mengharuskan pemimpin untuk melakukan pemilahan, petnisahan, dan penetapan kekuatan kelompoknya maupun kelompok pesaing. Ia harus membuat keputusan strategis dalam mengatur langkah untuk bertindak. Tujuannya untuk memenangkan perjuangan kelompok yang ia pimpin.

Strategi kepemimpinan dapat saja sama, tetapi kemenangan tergantung pada kualitas pikiran dan keandalan berpikir dalam menggunakan strategi tersebut. Para pemenang adalah mereka yang dapat memanfaatkan strategi lebih unggul dalam segala sisi dibanding para pesaingnya.

Strategi dan Taktik

Banyak godaan dan tantangan yang bisa membuat Anda kehilangan kendali sehingga justru semakin menjauh dari tujuan hidup Anda. Dalam hal itulah Anda memerlukan sebuah strategi.

Anda harus berjuang dengan pengetahuan kreativitas dan pengalaman Anda. Seni memimpin adalah upaya pengelolaan yang menggabungkan elemen rasional dan motivasi untuk mencapai tujuan Anda sendiri maupun tujuan kolektif.

Berikut ini unsur-unsur dalam strategi kepemimpinan.

1. Fokus

Fokus berarti mengarahkan diri sendiri untuk mencapai cita-cita dengan melakukan pekerjaan biasa menjadi luar biasa, Pencapaian tujuan menjadi fokus utama dalam aktivitas kolektif sehingga setiap godaan yang menghalangi di tengah jalan dapat diatasi dengan baik. Kesulitan yang dilalui itu merupakan jembatan motivasi untuk meraih tujuan yang ingin dicapai.

2. Kerja Lebih Baik

Orang yang sukses adalah orang yang mau melihat ke dalam diri sendiri dalam setiap pencapaian dari upayanya. Ia adalah orang yang berani mengakui setiap kenyataan yang dihadapi sebagai cambuk untuk mempersiapkan diri menjadi lebih baik.

Semua bentuk introspeksi diri bertujuan untuk menciptakan kemajuan dan hasil yang lebih baik. Pikirkan kegagalan apa yang harus dikenang agar tidak terulang.

3. Kerja Lebih Baik

Ilmu pengetahuan dapat diterapkan agar bermanfaat untuk orang banyak. Tidak ada orang pintar atau orang bodoh karena yang ada adalah orang yang mau berjuang bersungguh-sungguh mewujudkan cita-citanya. Pengalaman selama mengerjakan tugas adalah sumber pengetahuan itu sendiri. Jangan sibuk menghafal teori, tetapi sibukkanlah diri Anda untuk bekerja agar menemukan pengetahuan dan pengalaman baru.

4. Amati Lingkungan Sekitar

Peluang muncul karena stimulasi atau ide dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, milikilah kepekaan dalam melihat kenyataan di sekitar Anda. Selanjutnya, buatlah perencanaan untuk mewujudkannya dengan tindakan nyata yang segera Anda lakukan.

5. Kelola Waktu

Jika Anda ingin sukses sebagai pemimpin, hindarilah penggunaan waktu secara percuma. Tinggalkan kebiasaan malas supaya Anda mampu mencapai keberhasilan. Lakukan segera mungkin tindakan untuk kemajuan dan kebaikan. Jangan sampai, kelak Anda mengalami penyesalan.

6. Melayani dengan Lebih Baik

Orang sukses tidak hanya puas dengan hasil baik yang sudah dicapainya. Namun, siapa pun perlu untuk tetap berpikir dan berkomitmen melayani orang lain dengan lebih baik serta berupaya lebih bertanggung jawab atas pilihan sikap yang diambilnya.

Anda harus menjadi pekerja keras yang menghayati dan menikmati kepemimpinan. Lakukanlah dengan senang hati. Anda harus menjadi orang yang tangguh dengan mengasah keterampilan pengelolaan diri secara efektif. Bangunlah kompetensi diri Anda untuk menghadapi tantangan dan kesulitan demi meraih kemajuan dan perbaikan pada masa depan.

7. Menetapkan Medan

Menetapkan medan untuk bertempur dilambangkan dengan tanah tempat berpijak sebagai posisi unggul dibanding dengan lawan yang dihadapi. Tujuannya untuk menciptakan keunggulan terhadap lawan dengan memperhatikan segala faktor, misalnya tempat tinggi dengan keunggulan tidak mudah dideteksi dan diserang, jalur suplai yang terlindung aman serta meneguhkan kekuatan menyerang, bertahan, dan menghancurkan lawan.

8. Menetapkan Sikap

Menetapkan sikap diperlukan untuk penyesuaian diri dengan situasi yang dilambangkan dengan air. Sikap ini memberikan keunggulan menyesuaikan diri dalam segala keadaan dan situasi untuk mempertahankan keunggulan dengan cara merembes, menyelinap, atau mengerip menyesuaikan diri

sehingga kehadiran tidak terdeteksi serta tetap berada dalam kondisi kondusif menguasai situasi.

9. Bergerak secara Rahasia

Hal ini dilambangkan dengan angin melalui rencana dan gerak yang tidak terdeteksi Oleh pesaing. Pendekatan ini juga berfungsi mengadenkan infiltrasi untuk mengetahui peta kekuatan lawan guna menetapkan langkah yang unggul.

10. Bertindak secara Mematikan

Unsur ini dilambangkan dengan api yang membakar cepat, menghanguskan dan menghancurkan lawan. Tindakan ini adalah pukulan serang yang mematikan yang tidak terduga oleh lawan.

11. Strategi Susulan

Strategi susulan diperlukan untuk menyikapi kondisi kemenangan memasuki masa antara yang disebut kehampaan yang dilambangkan dengan logam sebagai katalisator bagi tindakan susulan berikutnya atau kayu sebagai lambang kesenyapan guna merencanakan tindakan unggulan berikutnya guna menikung pesaing dan tetap mempertahankan keunggulan. Tahap ini adalah sebagai rencana kontingensi baik mengubah siasat maupun menyiapkan langkah berikutnya untuk tetap berada di atas angin.

*Jika seseorang beruntung, sebuah fantasi dapat berubah
menjadi jutaan kenyataan.*

Maya Angelou

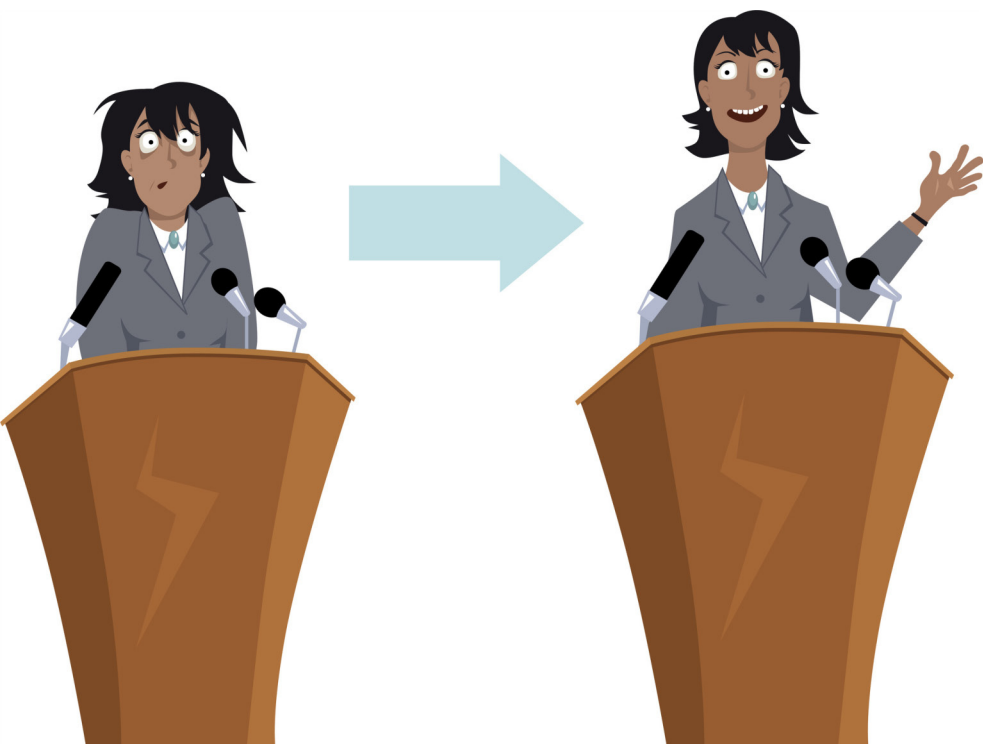
Tindakan Strategis

Tindakan strategis konkret yang harus Anda ambil dalam mempraktikkan strategi kepemimpinan adalah

- selalu berupaya memperoleh posisi strategis yang unggul mengungguli posisi setiap pesaing;
- selalu berupaya untuk menyesuaikan diri mengikuti irama perubahan sehingga menjadi relevan dalam setiap kondisi;
- selalu membuat langkah-langkah yang tidak terbaca oleh semua pesaing sehingga akan selalu melesat unggul ke depan mengambil kendali posisi pertarungan;
- selalu siaga guna mengambil langkah “penyerangan unggul untuk merebut kemenangan” dan berdiri di puncak sebagai pemenang pertempuran dan pemenang perang; dan
- selalu menopang kemenangan dengan rancangan kontingensi untuk mempertahankan keunggulan dan kemenangan sehingga tidak tersusul atau terungguli oleh lawan.

Jika tindakan Anda menginspirasi orang lain untuk bermimpi, belajar, melakukan, dan menjadi sesuatu yang lebih, maka Anda adalah seorang pemimpin.

John Quincy Adams



12

Cara Membuang Rasa Takut

Dalam organisasi, kekuatan dan energi sebenarnya dihasilkan dari hubungan. Bentuk hubungan dan kapasitas untuk membentuk hubungan jauh lebih penting daripada tugas, fungsi, peran, dan jabatan.

Margaret Wheatly

KEPEMIMPINAN biasanya menuntut Anda untuk berinteraksi sampai tingkat tertentu dengan orang lain. Anda mungkin harus berbicara dalam pertemuan besar, bertemu dengan orang-orang yang belum pernah Anda kenal sebelumnya, tetapi membujuk mereka untuk melakukan tindakan, dan sering berkumpul dengan orang-orang yang bekerja untuk Anda. Kepemimpinan jarang dilakukan dalam privasi. Hampir selalu merupakan masalah interpersonal.

Beberapa dari Anda adalah ekstrover yang menganggap aspek interpersonal dari kepemimpinan menarik. Yang lainnya adalah introver, yang menganggap aspek kepemimpinan antarpribadi menakutkan. Beberapa dari Anda berada di tengah spektrum psikologis, sedikit ekstrover dan sedikit tertutup. Kami tidak yakin bagaimana perasaan kami tentang menjalankan

kepemimpinan sendiri. Sangat disayangkan jika kurangnya kepribadian ekstrover menjadi penghalang utama bagi Anda untuk menjadi pemimpin. Itu akan membatasi pilihan karier Anda dan menghilangkan komunitas dan perusahaan Anda dari banyak hal yang Anda tawarkan.

Anda dapat memulai proses menjadikan diri Anda sebagai pemimpin dengan berimajinasi. Anda membayangkan diri Anda sebagai pemimpin di depan sekelompok orang yang memberikan ceramah. Anda membayangkan diri Anda di kantor menyarankan suatu tindakan kepada rekan kerja. Anda membayangkan diri Anda di dalam situasi bahaya atau stres yang menunjukkan jalan bagi orang lain menuju keselamatan. Anda membayangkan diri Anda berada di dalam situasi godaan besar yang mendesak orang lain untuk mengambil jalan etis. Insiden-insiden tersebut merupakan inti dari kepemimpinan.

Anda juga bisa membayangkan lebih banyak. Anda dapat membayangkan diri Anda berada di dalam posisi kepemimpinan yang berkelanjutan. Mungkin Anda membayangkan diri Anda sebagai direktur sebuah perusahaan yang mengarahkan karyawan setiap hari. Mungkin Anda membayangkan diri Anda sebagai direktur organisasi nirlaba yang membantu orang lain, dan merupakan tanggung jawab Anda untuk memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan.

Dengan imajinasi di dalam benak, Anda bisa membiasakan diri dengan anggapan tentang diri Anda sendiri sebagai pemimpin orang lain. Anda bisa mulai memperoleh keterampilan yang akan menjadikan Anda pemimpin. Pada awalnya, hanya Anda yang akan melihat diri Anda sendiri sebagai pemimpin, tetapi tidak lama kemudian, saat Anda bertindak seperti pemimpin, orang lain akan mengenali kepemimpinan dalam diri Anda. Sebelum menyadarinya, Anda akan menjadi apa yang Anda tentukan: pemimpin sejati. Langkah pertama dalam proses ini adalah mental, nilai, dan dampaknya pada kemampuan untuk membayangkan diri

Anda sendiri dalam peran kepemimpinan ini tidak bisa dilebih-lebihkan.

Memimpin berarti hidup berbahaya. Sangat romantis dan mengasyikkan untuk memikirkan kepemimpinan dapat menginspirasi orang lain, mengambil tindakan tegas, dan menuai banyak penghargaan. Namun, memimpin juga membutuhkan pengambilan risiko yang dapat membahayakan karier dan kehidupan pribadi Anda.

Sejarah politik penuh dengan kisah tragis merupakan bukti orang-orang yang berusaha memberikan kepemimpinannya. Juga, kehilangan nyawa atau kebebasan mereka pun diterima sebagai akibatnya. Contoh-contoh modern dapat ditemukan setiap hari di dalam berita. Sedangkan di dalam bisnis, orang-orang yang berjuang untuk kepemimpinan kadang-kadang dipaksa keluar dari perusahaan mereka setelah kehilangan perebutan kekuasaan dari orang lain.

Memang selalu ada kendala dalam kepemimpinan yang biasanya muncul karena ketakutan Anda sendiri. Oleh karena itu Anda harus:

- percaya bahwa semua pemimpin dilahirkan sebagai pemimpin;
- berpikir bahwa kepemimpinan tidak bisa dipelajari; dan
- takut akan risiko dan menggugah jawab kepemimpinan

Kepemimpinan mengharuskan Anda untuk mempertaruhkan diri, mengganggu status quo, dan memunculkan konflik tersembunyi ke permukaan. Ketika orang lain melawan dan menolak, maka ada godaan yang kuat untuk bersikap aman. Jika Anda memilih untuk memimpin, maka Anda pun terjun, mengambil risiko, dan kadang-kadang terbakar.

Anda mungkin takut untuk meraih peran kepemimpinan karena Anda enggan kehilangan karier dan kehidupan

pribadi. Anda mungkin takut orang lain akan menolak Anda di dalam peran tersebut. Anda mencemaskan kepemimpinan yang hanya akan merusak harga diri Anda atau rasa hormat orang lain terhadap Anda. Anda mungkin takut kalah dalam perebutan kepemimpinan dan karier Anda akan menderita.

Jika Anda berusaha menjadi pemimpin, tetapi gagal, maka Anda harus melawan rasa takut. Anda hidup di dalam masyarakat yang sadar akan citra yang menyulitkan kebanyakan orang untuk bertindak dengan cara yang konsisten juga dengan kesadaran bahwa satu-satunya orang yang harus Anda buktikan adalah diri Anda sendiri. Meskipun rasa takut seharusnya tidak memaksa Anda untuk mundur dari tujuan Anda menjadi seorang pemimpin, tetapi Anda perlu melakukan refleksi diri. Cara itu akan turut mengembangkan karakter dan kemampuan Anda sebagai pemimpin.

Anda harus mengambil kesempatan untuk mengevaluasi ulang dan menilai situasi Anda secara realistis, tetap percaya diri. pada tujuan Anda, gigih, dan maju. Ini adalah area di mana teman dan keluarga dapat menjadi sumber dorongan dan kekuatan yang hebat.

Untuk mengatasi rasa takut dan menggunakannya untuk meningkatkan diri Anda sendiri, Anda harus menetapkan pos pemeriksaan guna memastikan bahwa Anda menghindari membiarkan rasa takut menjadi faktor yang melumpuhkan dalam karier Anda.

Salah satu cara efektif untuk melakukan ini adalah mencari umpan balik di dalam organisasi Anda dari atasan, karyawan, dan rekan kerja yang memungkinkan Anda mengubah jalur dengan cepat jika Anda menuju ke arah yang salah. Pendiri dan CEO salah satu perusahaan ritel komputer terbesar di Amerika Serikat menerima evaluasi tertulis dari orang-orang yang bekerja langsung untuknya. Apa yang dia temukan mengejutkannya. Dia berpikir bahwa dia adalah pemimpin yang efektif tetapi umpan balik menceritakan

kisah yang berbeda; orang-orang menganggapnya kasar dan hampir kasar. Lalu, apa yang dia lakukan? Dia merobohkan dinding kantor yang memisahkannya dari eksekutif lain lalu menggantinya dengan dinding kaca dan pintu kaca, yang biasanya dia biarkan terbuka pada siang hari.



13

Cara Mengelola Tim

Kepemimpinan hubungan yang ada di dalam diri seseorang atau pemimpin, memengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

George R. Terry

MENGELOLA kelompok atau organisasi adalah sebuah seni. Menjadi pemimpin bukan lagi sebuah tanggung jawab, tetapi juga keterampilan mengelola banyak orang dengan berbagai kepribadian, Latar belakang, atau ambisi yang berbeda. Semakin hari semakin banyak orang mengakui bahwa mengelola orang adalah sebuah keterampilan. Tak setiap orang mempunyai talenta tersebut, tetapi bisa diasah. Sangat wajar jika Anda sebagai pemimpin merasa canggung dengan posisi baru ini. Sebelumnya, mungkin Anda terbiasa menuntaskan tugas sendirian, tetapi kini Anda melakukannya bersama kelompok, Anda juga dituntut untuk lihai berkomunikasi dengan mereka, mendelegasikan tugas-tugas kepada orang-orang yang Anda kelola, juga mendorong mereka untuk terus berkembang dan maju.

Dalam memimpin, Anda perlu mengembangkan praktik pendelegasian. Tujuannya untuk mengembangkan

kompetensi para pengikut Anda. Bahkan, jika dilakukan dengan teknik komunikasi yang baik, pendelegasi bisa mempererat hubungan antara pemimpin dan pengikut.

Apakah Anda sudah melakukan delegasi dengan baik kepada pengikut Anda? Apakah Anda sudah memberikan dukungan saat Anda mendelegasikan tugas Anda? Apakah Anda sudah berperan sebagai problem solver bagi mereka? Apakah saat mendelegasikan tugas, Anda menjadikannya sebagai ajang untuk memperkuat hubungan dengan mereka?

Dalam melakukan pendelegasian tugas kepada para pengikut, Anda perlu membuat tahap-tahap penyusunan rencana program kerja. Tentukanlah jenis tugas yang akan didelegasikan, siapa orang yang tepat melakukannya, dan bagaimana cara menyelesaikan tugas tersebut.

Tanpa pengikut, pemimpin tidak ada artinya. Hal inilah yang mendorong terciptanya kepemimpinan dalam sudut pandang pemimpin dan pengikut.

Efektivitas kepemimpinan bergantung pada bagaimana pemimpin memberi pengalihan, motivasi, dan bantuan untuk pencapaian tujuan para pengikutnya. Dengan kata lain, pemimpin membantu mereka untuk mencapai tujuan dengan memberi petunjuk tentang cara mencapainya. Jika hal itu dilakukan oleh pemimpin maka kepuasan, motivasi, dan kinerja mereka akan menjadi lebih baik.

Untuk mempererat hubungan dengan pengikut, Anda dapat memfokuskan pada penyiapan pedoman-pedoman tertentu, menetapkan jadwal kerja dan peraturan-peraturan yang harus diikuti. Anda harus memfokuskan pada terbinanya hubungan yang baik dan pemuasan kebutuhan mereka. Anda berkonsultasi dengan mereka dan memberi kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Anda juga perlu menetapkan tujuan-tujuan yang menantang serta berupaya untuk memperbaiki kinerja.

Anda harus mampu mendorong pengikut Anda untuk melaksanakan tugas yang didelegasikan walaupun tanpa

bimbingan dari Anda. Dengan demikian, mereka akan berpegang pada komitmen dan motivasi untuk melaksanakan tugas tersebut.

Memang ada saja pengikut Anda yang tidak mampu dan tidak mau menjalankan tugas yang didelegasikan. Dalam hal ini, Anda perlu memberi arahan dan serta mendukung mereka. Anda perlu memberitahukan, menunjukkan, dan menginstruksikan secara rinci, kemudian mengawasi pelaksanaan tugas mereka.

Ada pengikut Anda yang memiliki kemampuan dan kemauan bahwa mereka bisa melakukan tugas yang didelegasikan. Dalam hal ini, Anda harus menjelaskan bahwa keputusan yang sudah diambil itu boleh dipertanyakan oleh pengikut Anda jikalau mereka merasa kurang tidak jelas.

Tipe lainnya dari pengikut Anda adalah mereka memiliki kemampuan, tetapi tidak memiliki kemauan untuk melakukan tugas yang Anda delegasikan. Dalam hal ini, Anda harus memberi kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan keahlian mereka sambil mendorong keinginan mereka untuk melaksanakan tugasnya.

Selain itu ada pengikut yang sepenuhnya memahami tugas mereka dan efisien dalam melaksanakannya. Anda dapat membiarkan mereka untuk melaksanakan tugas tertentu atas kemampuan dan kemauan mereka sendiri.

Anda sebagai pemimpin memang bisa memperlakukan para pengikut secara berbeda, misalnya sebagian pengikut diperlakukan secara lebih baik dan sebagian lainnya tidak memperoleh perlakuan yang sebaik itu. Alasan Anda adalah umur, jenis kelamin, dan pengalaman mereka sehingga Anda menilai mereka belum mampu melaksanakan tugas yang didelegasikan.

Kepemimpinan adalah kemampuan yang sanggup meyakinkan orang lain supaya bekerja sama di bawah pimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai tujuan tertentu.

James M. Black

Menunjukkan Etos Kerja

Ada orang yang semangat dalam bekerja, ada yang biasa saja, dan tentu ada juga yang bermalas-malasan. Ada yang bekerja karena memperjuangkan sesuatu, ada yang malas, ada juga yang mau enak saja. Jika ada orang yang rajin bekerja, maka tugas pun selesai sehingga ia terlihat produktif. Namun, ia belum tentu memiliki etos kerja yang tinggi.

Orang yang bekerja produktif, tetapi tidak bahagia, tidak menikmati pekerjaan, tidak peduli dengan rekan kerja dan sering mengeluh berarti ia memiliki etos kerja yang rendah. Orang yang benar-benar memiliki etos kerja mempunyai beberapa ciri, yakni sebagai berikut.

1. Menikmati Pekerjaan

Jangan menjalankan tugas hanya karena kewajiban. Bekerjalah karena panggilan jiwa seperti layaknya orang yang sedang mengerjakan hobi. Anda fokus pada sisi positif tugas Anda dan mengerti akannya bukan hanya karena uang. Anda merasa berharga karena melakukan tugas Anda dengan bahagia.

2. Senang Berkolaborasi

Para ahli bisa menghasilkan banyak karya, tetapi mungkin saja mereka enggan bekerja sama dengan orang lain. Itu menunjukkan bahwa etos kerja mereka rendah.

Dalam bidang bisnis, terdapat istilah “percepatan”. Salah satu bentuk percepatan yang utama adalah adanya kolaborasi. Meskipun ahli, tetapi tanpa kolaborasi, hasilnya akan mudah ditebak, terbatas, dan melelahkan. Orang yang egois sulit dikelompokkan ke dalam orang yang beretos tinggi.

3. Senang Membantu

Anda harus senang menolong rekan Anda dan mempermudah urusan orang lain. Berikanlah layanan terbaik kepada mereka. Jadilah orang yang “ringan tangan” dan tidak pamrih.

Memahami para Pengikut

Semua orang yang sukses mengatakan bahwa kesuksesan selalu dimulai dari langkah kaki basviah. Tidak banyak yang bisa begitu beruntung, langsung lahir dan menjadi pemimpin. Kebanyakan melewati proses yang panjang kebanyakan pemimpin berasal dari pengikut.

Kesuksesan sebuah inisiatif dalam organisasi sangat tergantung pada pengikut. Kepemimpinan yang baik tidak mungkin terjadi tanpa adanya pengikut. Bayangkanlah jika Gajah Mada ataupun Jendral Sudirman yang bertempur, tetapi tidak ada yang bersedia menuruti dan tunduk kepada perintahnya.

Sebuah kepemimpinan yang efektif sangat ditentukan oleh ketaatan pengikut. Christopher Columbus selama pelayarannya empat kali mencari benua baru sering kali bertikai dengan para pengikutnya. Bahkan, dia harus memelas agar mereka tetap mengikuti pelayarannya. Pada Oktober 1492, dia begitu takut jika dirinya akan dilemparkan ke laut oleh para pengikutnya.

Di balik kecemerlangan Columbus menemukan wilayah baru, dia tidak punya kepemimpinan yang kuat. Hal itu terbukti dari lemahnya ketaatan dan buruknya kepatuhan para pengikutnya.

Anda perlu memperhatikan pengikut Anda agar organisasi menjadi efektif, Sebaiknya Anda sadar kepemimpinan tidak hanya berlaku untuk pemimpin, tetapi juga para pengikut.

*Kepemimpinan adalah perilaku seorang individu
sementara ia terlibat dalam pengendalian kegiatan-kegiatan
kelompok,*

J.K. Hemphill

Jika pemimpin ingin pengikutnya tunduk, maka ia harus bersikap rendah hati. Ia juga harus taat pada aturan yang berlaku. Dalam kalimatnya yang cukup jenaka, Collins berkata, "Semua orang punya bos. Wakil direktur harus lapor pada direktur dan direktur harus lapor pada presiden direktur. Lalu, presiden direktur harus lapor pada komisaris. Dan komisaris harus lapor pula pada istri mereka masing-masing. Semua anak Tuhan pasti punya seorang bos, Jadi, jika Anda ingin menjadi seorang pimpinan yang bagus, Anda harus menjadi seorang pengikut yang bagus pula."

Pengikut yang baik bukanlah pengikut yang selalu bersikap ABS (Asal Bapak Senang). Anda harus mendorong mereka agar berani berkata, "Saya punya ide begini..."

Ketahuiilah bahwa pengikut Anda bisa menandangi wawasan Anda sebagai pemimpin dengan pengetahuan yang ia miliki. Ia juga jujur dan bisa dipercaya. Ia selalu menuntaskan sampai selesai. Ia selalu berusaha mengantisipasi keinginan Anda. Bahkan, ia memberikan update ataupun laporan perkembangan kepada Anda, Doronglah ia untuk senantiasa memberikan dukungan, bukan dengan membantah perintah Anda.

Anda tidak boleh mengeluhkan pengikut Anda. Jalankanlah fungsi Anda sebagai pemimpin yang baik. Alih-alih mengeluh, lebih baik Anda mendukung pengikut Anda.

Ajaklah pengikut Anda untuk dengan sukarela mengambil tanggung jawab atas suatu tugas dan inisiatif. Selama ini muncul anggapan, "Pokoknya siapa yang menyumbang ide, maka ia harus menjalankannya." Akibatnya, siapa pun cenderung takut memberikan saran ataupun ide.

Di sisi lain, Anda tetap harus mendorong pengikut Anda untuk bersedia tunduk pada perintah Anda. Pada dasarnya, ia adalah orang yang rendah hati dan mau diajak belajar. Anda perlu membuatnya senang.

Mengelola para Pengikut

Dalam kehidupan sehari-hari, Anda harus memutuskan berdasarkan pertimbangan yang Anda masukkan hingga lahirnya keputusan tersebut. Masalahnya, alasan Anda sebagai pemimpin tentang keputusan tersebut sering kali dibuat tidak sampai kepada pengikut-pengikut Anda. Bahkan, pesan atau alasan itu bisa sampai kepada mereka bertolak belakang dengan yang Anda inginkan.

Dalam memimpin suatu kelompok, Anda perlu memiliki kemampuan interpersonal dan kemampuan personal untuk mendefinisikan, mengatasi, dan menggunakan konflik sebagai hal yang produktif. Siapa yang Anda hadapi, situasi saat itu seperti apa, metode komunikasi apa yang tepat, dan nilai-nilai apa yang ingin Anda bentuk akan sangat memengaruhi metode yang akan Anda gunakan dalam memimpin.

Apa pun keputusan yang Anda buat memang tidak akan bisa memuaskan semua orang. Namun, pastikan bahwa keputusan Anda akan membuat baik lebih banyak orang dan kepentingan yang lebih besar.

Anda ingin melakukan perubahan drastis agar kelompok yang Anda pimpin bisa berkembang lebih baik. Dalam hal itu, Anda memerlukan upaya yang besar demi menuju kestabilan baru pada organisasi Anda. Perubahan kecil tidak akan efektif karena yang diubah adalah struktur, cara pikir, serta tingkah laku untuk membangun budaya baru.

Memberi Semangat

Apabila Anda menjadi pemimpin baik dalam bisnis maupun kehidupan sehari-hari, Anda perlu menyemangati orang-orang yang Anda pimpin. Dengan demikian, orang yang sudah lama

tidak punya prestasi pun akan termotivasi. Orang yang sudah lama tidak punya karya akan merasa semakin bersemangat.

Anda harus memotivasi dan menginspirasi para pengikut Anda agar mereka selalu bersemangat memajukan organisasi. Biasakanlah untuk memuji setiap pencapaian yang terlihat dan terukur meski kecil dan sederhana, Berikanlah apresiasi dan doronglah pengikut Anda untuk terus meningkatkan prestasinya sehingga ia akan semakin percaya diri.

Memotivasi akan memunculkan rasa bahagia dan kebanggaan sehingga setiap pengikut Anda memiliki kepercayaan diri untuk terus melangkah dan bertumbuh. Ketika Anda mampu menghadirkan motivasi itu kepada orang-orang yang Anda pimpin, maka Anda mendorong mereka untuk terus naik kelas. Motivasi adalah upaya untuk menjaga dan menguatkan kepercayaan diri mereka.

Anda tetap perlu fokus untuk pencapaian besar. Namun, untuk mencapai hal-hal besar, Anda perlu menghadirkan motivasi kepada pengikut Anda.

Mendorong Kualitas

Apa pun cara yang Anda pilih, berikanlah timbal balik kepada para pengikut Anda. Pastikan pesan yang Anda kirim sesuai dengan yang diterima oleh mereka sehingga muncul komitmen perbaikan di antara Anda dan mereka.

Dalam berhubungan dengan para pengikut, Anda harus menjadikan mereka sebagai rekan sepadan. Jangan membentak atau mempermalukan mereka. Kesalahan harus diperbaiki, bukan orangnya. Lakukanlah komunikasi terus-menerus secara interpersonal dengan kelompok Anda.

Berusahalah menambah tinggi kualitas terbaik pengikut Anda, bukan mengeluhkan kualitas terburuk mereka. Anda akan mendapatkan hasil yang jauh lebih baik dengan memberikan semangat kepada orang lain daripada mengecilkannya.

Manfaatkanlah berbagai kekuatan organisasi Anda, bukan justru kelemahannya. Curahkan lebih banyak energi kepada orang-orang yang idenya sejalan dengan Anda daripada mengurus mereka yang cenderung menolak Anda. Jangan terlalu banyak menghamburkan energi untuk menghadapi berbagai situasi negatif. Kuatkan sisi positifnya, dan segala pusaran negatif pun akan pudar, atau menyingkir dengan sendirinya dari hadapan Anda.

Jangan biarkan pengikut Anda hanya melontarkan kritik negatif. Ajarilah mereka bahwa mereka punya hak bicara asalkan bisa memberikan solusi saat mereka menunjuk persoalan.

Berilah dorongan kepada mereka yang mau mengerjakan, bukan cuma bicara. Jangan pernah memburu popularitas. Curahkan perhatian lebih besar pada berbagai isu, perkembangan, dan prinsip-prinsip yang dipegang. Jangan pernah bicara suka atau tidak suka secara pribadi, tetapi senantiasa menuruti rasa keadilan, kejujuran, dan kebenaran.

Memberi Kepercayaan

Pemimpin tidak boleh melimpahkan tugas tanpa arahan yang jelas. Saat Anda berada di posisi pemimpin, pengikut Anda mengharapkan dukungan dan motivasi, serta delegasi pekerjaan dengan jelas.

Menjadi pemimpin dalam suatu unit kerja bukan berarti Anda mengerjakan semuanya A sampai Z. Seiring dengan meningkatnya lingkup tugas, Anda tidak akan mampu lagi untuk mengerjakan

semua tugas seorang diri walaupun tidak semua pekerjaan Anda dapat didelegasikan.

Tuntutan seorang pemimpin semakin tinggi, mendelegasikan pekerjaan secara efektif menjadi hal yang penting dalam organisasi. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan seorang pemimpin adalah bagaimana Anda bisa

mendelegasikan pekerjaan secara efektif kepada organisasi. Jadi, bukan asal mendelegasi, tetapi delegasi yang efektif.

Belum semua pemimpin memahami cara mendelegasikan pekerjaan dengan efektif. Dengan melakukan delegasi secara efektif, maka bukan hanya pemimpin itu sendiri serta pegawai yang diuntungkan, tetapi jika budaya ini sudah terinternalisasi dalam seluruh elemen organisasi, maka organisasi akan mengambil keuntungan yang maksimal.

Delegasi yang efektif mendorong peningkatan produktivitas dan moral pegawai, mendorong loyalitas pegawai karena adanya kesempatan untuk kreatif dalam pengambilan keputusan. Dalam delegasi yang efektif, pengikut Anda diberi keleluasaan untuk mengutarakan pendapat.

Ada tiga alasan mengapa mendelegasikan pekerjaan dengan baik dan efektif menjadi penting bagi organisasi. Pertama, saat Anda bisa mendelegasikan pekerjaan dengan efektif kepada pengikut, maka Anda siap menerima akibatnya. Kedua, jika Anda mampu mengelola waktu dengan baik, maka ini adalah saat yang tepat untuk menunjukkan kinerja optimal Anda dengan penuh rasa tanggung jawab. Ketiga, suatu kondisi saat Anda mampu mendelegasikan pekerjaan dengan efektif kepada pengikut, dan pada saat yang bersamaan Anda bisa mengerjakan tugas lain secara fokus dan bertanggung jawab.

Mendelegasikan pekerjaan dengan efektif kepada pengikut Anda akan menghemat tenaga Anda. Namun, mendelegasikan bukan berarti melempar tanggung jawab kepada bawahan. Bahkan, yang terpenting adalah dengan mendelegasikan pekerjaan secara efektif kepada bawahan (seharusnya) otomatis Anda siap menjadi problem solver bagi pengikut Anda.

Anda sebagai seorang pemimpin harus memahami cara mendelegasikan pekerjaan dengan baik. Berikut ini hal-hal yang harus diperhatikan pada saat mendelegasikan tugas dalam organisasi.

1. Penjelasan tentang Urgensi Tugas

Anda perlu memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya tugas yang akan didelegasikan. Ini merupakan hal yang sangat krusial pada tahap awal pendelegasian tugas. Hal ini menjadi acuan bagi pengikut Anda untuk mengambil langkah selanjutnya sehingga organisasi betul-betul memahami mengapa tugas itu penting.

2. Instruksi yang Detail

Pengikut Anda bukanlah paranornal yang bisa membaca pikiran Anda tanpa penjelasan detail. Apalagi jika mereka terdiri dari staf yang baru saja bergabung. Anda harus menyediakan energi dan waktu ekstra untuk menjelaskan. Boleh saja Anda mencoba mendelegasikan pekerjaan tanpa instruksi yang jelas. Namun, Anda harus siap jika hasilnya nanti tidak akan sesuai dengan ekspektasi.

3. Penjelasan tentang Risiko

Mengidentifikasi risiko yang akan muncul dari penugasan adalah langkah penting. Hal ini untuk menyiapkan tim Anda mengantisipasi risiko tersebut sehingga sasaran yang ingin dicapai akan terwujud.

4. Tetapkan Dukungan

Mengidentifikasi dukungan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan adalah tugas Anda sebagai pemimpin. Ini harus digali sejak tahap awal pendelegasian tugas. Anda bisa melibatkan pengikut untuk menggali informasi tersebut sekaligus mengidentifikasi unit mana saja yang akan terlibat untuk pemenuhan dukungan.

5. Awasi dan Evaluasi

Tahap pengawasan dan evaluasi adalah tahap yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Dalam tahap ini, tugas Anda adalah mengawasi berjalannya tugas, apakah sudah atau keluar dari jalur yang sudah ditentukan.

Anda memonitor progres pekerjaan dan menentukan langkah-langkah perbaikan jika ada yang belum sesuai dengan rencana awal. Kesepakatan cara melakukan monitoring dan evaluasi ini dilakukan di awal.

6. Rencana B

Menyusun rencana B untuk mengantisipasi jika rencana A tidak berhasil menjadi sangat penting mengingat segala kemungkinan bisa terjadi. Perubahan selalu mungkin terjadi dalam setiap penyelesaian pekerjaan.

7. Bersikap Komunikatif

Kemampuan komunikasi yang baik menjadi syarat mutlak bagi seorang pemimpin. Komunikasi hendaknya dilakukan secara dua arah. Pemimpin tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga harus mau menerima masukan dari bawahan.

8. Menghargai Ide

Mendelegasikan pekerjaan saja belum cukup karena mendelegasikan pekerjaan secara efektif adalah yang terpenting. Pemimpin harus memberi motivasi, hadiah, dan arahan yang jelas kepada pengikutnya sehingga sasaran unit kerja dan sasaran organisasi secara keseluruhan tercapai dengan baik.

Menegur para Pengikut

Kemampuan mendengar seorang pemimpin sangat dituntut jika sasarannya adalah pendelegasian tugas secara efektif untuk menunjang sasaran organisasi. Kinerja unit tidak akan tercapai dengan optimal jika pemimpin itu otoriter dan tidak mau menerima ide-ide perbaikan serta inovasi dari pengikutnya. Di bawah ini tips cara menegur pengikut Anda.

1. Hadiah untuk setiap Pencapaian

Apresiasi dan *reward* bagi pengikut Anda adalah hal yang sangat perlu diperhatikan bagi seorang pemimpin. Tanpa apresiasi dari pemimpin, maka pengikut tidak akan termotivasi untuk memberikan kontribusi secara optimal sehingga pendelegasian tugas tidak akan mencapai sasaran yang diharapkan.

2. Sampaikan dengan Baik

Saat pengikut Anda melakukan kesalahan, berilah teguran yang membangun dan berikan secara privat. Tawarkan solusi jika mereka menghadapi kendala, atau ajaklah mereka diskusi untuk mencari solusi bersama sehingga mereka merasa dilibatkan dalam pembuatan keputusan.

Hindari menegur pengikut Anda secara reaktif. Walaupun terlihat emosi, tunjukkan bahwa emosi Anda dan sudah direncanakan. Kata-kata yang dipilih juga tidak menyentuh pribadi, tetapi benar-benar pada pokok permasalahannya. Yang terpenting bukanlah apa yang Anda katakan, tetapi cara Anda mengatakannya.

Kepemimpinan adalah manajemen mengenal manusia dengan jalan persuasif dan inspiratif, bukannya dengan pengarahannya atau semacamnya, atau ancaman, paksaan yang terselubung.

C. Schenk

14

Mari Praktik

*Hidup adalah perubahan.
Pertumbuhan adalah pilihan.
Tentukanlah pilihan secara bijak*

Karen Kaiser Clark

SALAH satu kesulitan yang dihadapi oleh seorang pemimpin adalah bagaimana membuat orang lain mengikuti kepemimpinannya. Banyak yang menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah sebuah seni. Unsur-unsur yang terdapat di dalam seni kepemimpinan itu pun mengharuskan Anda untuk mempelajarinya. Pada bab-bab sebelumnya, Anda sudah diajak untuk mengetahui langkah-langkah yang berkaitan dengan kepemimpinan. Anda menjadi tahu cara membuat orang lain mendukung kepemimpinan Anda, juga cara Anda menyiapkan siasat sebelum Anda bertugas sebagai pemimpin.

Sekarang kita akan memasuki tahap praktik dalam sebuah kepemimpinan.

Jangan buang energi Anda mencoba untuk mendidik atau mengubah pendapat; pergi, dibawah, melalui, dan opini akan berubah secara organik ketika Anda adalah bos.

Tina Fey

Memimpin Diri Sendiri

Kenapa kepemimpinan itu sangat kaya secara teori dan konsep, tetapi sangat miskin dalam aplikasi?

Ratusan buku mengungkapkan model kepemimpinan, tetapi banyak yang masih bingung ketika diminta bentuk yang nyata dari kepemimpinan tersebut. Model-model ini hanya terfokus pada berbagai kompetensi yang diperlukan untuk memimpin suatu organisasi tetapi tidak menjelaskan bagaimana mengembangkan kompetensi-kompetensi tersebut.

Sebenarnya, masalah tersebut lebih mengarah pada krisis keberanian daripada krisis kepemimpinan. Yang sekarang kurang berkembang adalah keberanian untuk mewujudkan teori kepemimpinan ke dalam bentuk nyata.

Keberanian tidak datang hanya dengan berangan-angan. Ia hanya terjadi sebagai konsekuensi tingkat kesadaran Anda. Untuk mencapai hal itu, Anda harus memahami dan mengalami tingkat kesadaran yang mendalam dan tingkat identitas diri yang lebih tinggi sebagai prasyarat bagi pengembangan kompetensi dalam memimpin orang lain. Di sinilah perlunya kemampuan memimpin diri sendiri.

Memimpin diri sendiri pada intinya adalah kemampuan Anda dalam mengendalikan hawa nafsu. Seorang bijak berkata, "Setiap musuh yang Anda perlakuan dengan sopan akan menjadi kawan, kecuali nafsu. Semakin lunak Anda memperlakukannya, maka ia akan semakin melawan." Pilihannya adalah Anda yang memimpin nafsu atau nafsu yang akan memimpin keseluruhan diri Anda. Ini bahaya, kalau Anda sudah dikuasai oleh nafsu, maka tidak ada yang dapat mengendalikan diri Anda selain Anda sendiri. Kesuksesan hidup yang Anda jalani tergantung pada kemampuan Anda mengendalikan nafsu, yaitu kemampuan Anda

mengoordinasikan niat, pikiran, dan tindakan Anda. Inilah kepemimpinan diri Anda sendiri.

Memimpin diri sendiri merupakan dasar dari segala bentuk kepemimpinan. Kepemimpinan diri berarti juga kedisiplinan diri sendiri yang berarti menegakkan disiplin atas diri sendiri.

Aktivitas kedisiplinan diri sendiri merupakan aktivitas yang paling berat karena berkaitan dengan diri sendiri dan tidak melibatkan orang lain. Lain halnya dengan kepemimpinan organisasi atau kelompok di mana Anda akan mendapat koreksi dari orang lain jika Anda berbuat salah. Anda sering memaafkan diri sendiri daripada menghukum diri sendiri. Ketika Anda memimpin orang lain, Anda akan lebih mudah memberikan sanksi pada para pengikut Anda kalau mereka melakukan suatu kesalahan. Namun, pernahkah Anda menghukum diri Anda sendiri ketika Anda melakukan kesalahan? Bukankah Anda cenderung memaafkan diri Anda sendiri?

Jika Anda tidak mampu memimpin diri Anda dengan baik, maka Anda tidak akan dapat memimpin orang lain dengan efektif. Bahkan, jika Anda tidak dapat memimpin diri Anda, maka orang lain yang akan melakukannya.

Memimpin diri sendiri berarti mengembangkan kemampuan dan proses untuk mengalami tingkat pengenalan diri sendiri yang lebih tinggi dan melebihi tingkat ego reaktif. Hal ini akan memfasilitasi perjalanan dari batas-batas reaktif menuju keberanian untuk proaktif dan pada akhirnya membawa pada kesadaran kreatif, suatu sintesis antara kecerdasan intelektual kecerdasan intuitif, dan kecerdasan emosi. Hal ini akan memungkinkan Anda untuk mampu mengelola hubungan dengan orang lain, peristiwa, gagasan, yang merupakan esensi dari leadership.

Pada dasarnya, ketika Anda dapat dengan mudah memimpin diri sendiri, maka besar kemungkinan Anda akan berhasil memimpin suatu organisasi, karena keteladanan dan kematangan pribadi akan mampu mematangkan organisasi. Sesuatu yang besar pasti berasal dari suatu yang kecil.

Munculnya keberanian dalam arti luas yang berarti berani memiliki mimpi yang besar, berani untuk melangkah, dan berani untuk menghadapi segala risiko yang akan menghadang. Salah satu rahasia munculnya keberanian adalah dengan meredam rasa takut kalah atau kehilangan.

Stres sampai batas-batas tertentu akan mendorong Anda untuk meningkatkan kinerja sebagai pemimpin. Lebih dari itu, Anda tidak boleh puas dengan kinerja yang telah Anda raih karena kepuasan akan memperlemah semangat untuk melakukan yang lebih baik. Perlu penegasan bahwa motivasi dapat timbul melalui rasa takut. Galilah semangat dari rasa takut yang sering menghantui Anda.

Skala Prioritas

Banyak pemimpin besar adalah kaum generalis. Mereka tahu banyak hal, tetapi pada Saat yang sama pepatah lama juga berlaku. "Jika Anda mengejar dua kelinci, maka keduanya tidak akan tertangkap". Inilah pentingnya seorang pemimpin menguasai seni mengelola prioritas.

Tantangan terbesar dalam hal prioritas sebenarnya dialami oleh para pemimpin tingkat menengah. Di satu sisi, mereka memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kelompok dan pekerjaan. Di sisi lain, mereka tidak sepenuhnya memiliki kendali atas berbagai tanggung jawab dan kebijakan karena mereka memiliki pemimpin tingkat atas.

Tantangan tetaplah tantangan yang harus diselesaikan dengan baik. Seorang pemimpin, dalam fase atau tingkat mana pun, harus mampu membuat dirinya sampai pada suatu titik di mana ia dapat mengelola prioritas dan waktunya.

Jangan katakan kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan sesuatu; katakanlah kepada mereka apa yang harus dilakukan dan biarkan mereka mengejutkan Anda dengan hasil yang mereka dapatkan.

S. Patton Jr.

Seorang pemimpin yang baik bisa mengelola prioritas dan waktunya dengan cara berikut ini.

- 80% dari waktu Anda harus digunakan untuk mengerjakan hal yang menjadi kekuatan utama Anda.
- 15% dari waktu Anda diinvestasikan untuk mengerjakan hal yang sedang Anda pelajari.
- 5% dari waktu Anda diinvestasikan untuk kegiatan penting lainnya.

Penggunaan ketiga prioritas itu memang tidak mudah untuk mencapainya, tetapi Anda harus memperjuangkannya. Jika Anda memiliki kelompok, maka Anda harus mencoba menyerahkan pekerjaan yang tidak Anda kuasai kepada anggota kelompok yang menguasainya. Atau jika memungkinkan Anda bisa bertukar tugas dengan kolega lainnya sehingga Anda dan kolega sama-sama dapat bekerja dengan menggunakan kekuatan utama untuk meraih hasil terbaik.

Sebagian besar orang menjalani hidup yang sibuk, tetapi tidak disiplin. Anda memiliki daftar “Apa yang harus dikerjakan” yang senantiasa bertambah panjang, berusaha membangun momentum dengan melakukan lebih banyak lagi. Dan itu jarang berhasil. Anda memperlihatkan jumlah disiplin yang mengesankan untuk menyingkirkan segala jenis urusan yang tidak penting.

Jika Anda mengacu pada hal di atas, maka akan segera Anda pahami bahwa membuat skala prioritas dan berani disiplin untuk hanya melakukan pekerjaan penting saja merupakan kunci sukses para pemimpin besar.

Praktik Memimpin

Kepemimpinan adalah bagaimana seseorang mempunyai kebiasaan proaktif dan kreatif. Anda mungkin sering mengidentifikasi diri Anda dengan tubuh, pikiran, dan emosi

yang sebenarnya sangat sempit, yakni ego. Anda perlu mengendalikan ego Anda. Begitulah antara lain kepemimpinan dipraktikkan. Hal-hal lainnya dibahas berikut ini.

1. Menyimak

Harus ada keseimbangan antara bicara dan menyimak. Ketika Anda memberi waktu untuk mendengar berbagai keluhan, permasalahan dan kesulitan, sebenarnya Anda sedang menabung rasa hormat dari pengikut Anda pada diri Anda.

Salah satu kemampuan untuk menyimak adalah bertanya. Ketika Anda bertanya, sebenarnya Anda sedang memenuhi kebutuhan internal para pengikut Anda. Anda juga sedang membangun hubungan dan mereka akan merasa sangat dihargai. Kemudian, saat Anda menyediakan waktu untuk menyimak dan bukan hanya mendengarkan problem, ide, serta saran para pengikut Anda, maka sebenarnya Anda sedang menghargai pemikiran dan mengangkat aktualisasi diri mereka.

2. Merespon

Orang-orang yang Anda pimpin membutuhkan perhatian Anda. Anda perlu menyimak isi pikiran mereka tidak hanya mendengar, Anda juga harus merespons kebutuhan dan pertanyaan mereka. Dengan memberi respons yang tepat dan cepat, kualitas kepemimpinan Anda akan meningkat di mata mereka.

3. Memberi Contoh

Selain mendengar dan merespons, Anda harus memberi teladan dan contoh atas apa yang Anda katakana. Ketika Anda membuat peraturan, maka Anda sendiri harus mempraktikkannya. Segala tindakan seorang pemimpin akan

disorot oleh orang yang dipimpin. Para pengikut akan melihat teladan Anda.

4. Memecahkan Masalah

Respek terbesar yang akan diberikan para pengikut terhadap seorang pemimpin adalah ketika mereka menemui masalah. Setelah mereka mencoba dengan segala cara dan tidak berhasil, kemudian pemimpin mengulurkan tangan untuk sama-sama memecahkan masalah hingga menemukan solusinya, maka mereka akan menghormati pemimpin.

Pemimpin yang dihormati pengikutnya adalah pemimpin yang menunjukkan sikap bahasa “kita”, bukan “saya”. Jadi, bila ada pengikut Anda yang mengalami kesulitan dalam tugasnya, katakan kepadanya bahwa ini adalah kesulitan dan masalah bersama. Artinya, bila ia tidak bisa mengatasi masalahnya, maka Anda bertanggung jawab untuk turun bersama-sama mencari jalan keluarnya, bukan bersikap tidak mau tahu dan hanya mau terima beres.

5. Komunikasi Dua Arah

Seseorang akan peduli dengan Anda bukan dari apa yang Anda katakan, tetapi dari sejauh mana Anda peduli kepadanya. Prinsip yang paling utama untuk mendongkrak orang lain supaya respek kepada Anda adalah “perlakukan orang lain sebagaimana Anda ingin diperlakukan”.

6. Bersikap Luwes

Terbukalah untuk mengakui kekeliruan Anda. Ingat, hanya kebenaran yang akhirnya akan menang. Biarkan ide-ide Anda mengalir lancar. Camkanlah bahwa kesempurnaan bukanlah hal yang mesti diutamakan, tetapi arah.

Adaptasikan tindakan Anda dengan kenyataan. Hadapilah setiap situasi yang muncul dengan cara yang segar. Pandanglah

sebagaimana adanya. Jangan terlalu banyak membuat aturan karena hanya akan menghancurkan supaya Anda.

Terbukalah terhadap sudut pandang orang lain. Mungkin mereka lebih baik dari sudut pandang Anda sendiri. Berusahalah untuk memusatkan pada diri Anda yang lebih dalam, dan bersandarlah di sana.

7. **Bertindak Bukan Bicara**

Kepemimpinan berarti tindakan atau aksi, bukan hanya ide-ide bagus untuk bertindak. Jangan menghabiskan begitu banyak energi untuk membuat rencana sehingga tak tersisa lagi untuk melaksanakannya.

Tindakan memunculkan kreativitas. Hampir semua tindakan jauh lebih baik daripada diam berlama-lama karena tidak ada keputusan yang pasti.

Daftar Pustaka

Buku

- Anuz, Fariq Gasim Anuz. 2016. *Kepemimpinan dan Keteladanan Umar bin Khathab*. Jakarta: Daun Publishing.
- Bennis, Warren Hennis. 2012. *Menjadi Pemimpin Efektif (On Becoming A Leader)*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Covey, Stephen R. 2013. *The Leader in Me. Kisah Sukses Sekolah dan Pendidik Menggali Potensi Terbesar Setiap Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Sheh, Seow Wah Sheh. 2009. *Chinese Leadership. Moving from Classical to Contemporary*. Singapore: Mark Cavendish.
- Siagian, Sondang P Siagian. 2010. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thoha, Miftah. 2006. *Kepemimpinan dalam manajemen*. Jakarta: Raja Gafindo Persacla.
- Wang, Andri. 2011. *Sam Kok. Perang Siasat vs Siasat Tiga Kerajaan*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.

Internet

- Akbar, Ilham. 2013. Leadership 3.0: Seni Kepemimpinan Horizontal Untuk Senna Orang dalam <http://marketeers.com//leadership-3-0-seni-kepemimpinan-horizontal/-untuk-semua-orang/>, diakses pada 04 Maret 2021.
- Arifin, Syamsul. 2021. Leadership Ilmu dan Kepemimpinan dalam https://perpustakaan.stikes-bhaktipertiwi.ac.id/index.php?p=show_detail.id=185, diakses pada 04 Maret 2021.

- Atih, Ani. 2014. *Pengertian Pemimpin dan Kepemimpinan Menurut Ahli* dalam <https://aniatih.blogspot.com/2014/03/pengertian-pemimpin-dan-kepemimpinan.html>, diakses pada 04 Maret 2021.
- Azzaini, Jamil. 2017. *Seni Leadership: Jadilah Pemimpin Yang Unik dan Penuh Kejutan* dalam <https://www.kubikleadership.com/seni-leadership-jadilah-pemimpin-yang-unik-dan-penuh-kejutan/>, diakses pada 04 Maret 2021.
- Azzaini, Jamil. 2017. *Seni Leadership: Quick Wins* dalam <https://www.jamilazzaini.com/seni-leadership-quick-wins/>, diakses pada 04 Maret 2021.
- Businesswisdom. 2017. *Leadership* dalam <https://www.bwi-indonesia.com/leadership.fpg=program>, diakses pada 04 Maret 2021.
- Hakim, Cappy. 2017. *"Leadership" yang Visioner dan Transformasional* dalam <https://nasional.kompas.com/read/2017/06/24/06160031/leadership.yang.visioner.dan.transformasional>, diakses pada 04 Maret 2021
- Jurnal manajemen. 2020. *Penjelasan Kepemimpinan Dalam Organisasi* dalam <https://jurnalmanajemen.com/kepemimpinan-dalam-organisasi/>, diakses pada 04 Maret 2021.
- Kusumaningrat, Ratu Eneng. 2018. *Seni Mendelegasi* dalam <https://swa.co.id/swa/my-article/seni-mendelegasi>, diakses pada 04 Maret 2021.
- Noer, Muhammad. 2018. *ESSENTIAL SKILLS FOR NEW MANAGER: MENJADI PEMIMPIN ADALAH SEBUAH SENI* dalam <https://presenta.co.id/artikel/pemimpin-seni/>, diakses pada 04 Maret 2021.
- Pratiwi, Hesti. 2016. *Seni Memperkuat Aura Kepemimpinan* dalam <https://daily.social.id/post/seni-memperkuat-aura-kepemimpinan/>, diakses pada 04 Maret 2021.
- Radhi, Ahmad Wali. 2016. *Ada Seni Melayani dalam Kepemimpinan* dalam <https://www.dakwatuna.com/2016/07/14/81422/ada-seni-melayani-kepemimpinan/#ixzz5ibVRUGsT>, diakses pada 04 Maret 2021.



Buku ini akan membantu Anda membuka pemahaman Anda bahwa SIAPA PUN BISA MENJADI PEMIMPIN. Kepemimpinan memang sudah banyak disebut, baik dalam taraf anak sekolah sampai dengan lingkup negara. Kepemimpinan memiliki makna kemampuan seseorang dalam memimpin sebuah kelompok. Biasanya sifat ini memang diajarkan untuk semua orang namun nggak semua orang mampu menerapkan.

Kepemimpinan ini menjadi bekal dan sifat yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Jika Anda ingin menjadi pemimpin, maka buku ini memberikan sejumlah cara yang dapat Anda praktikkan. Selain itu Anda juga dapat menganalisis berbagai kendala kepemimpinan lalu mengatasinya. Sehingga Anda segera mewujudkan keinginan untuk memimpin.



Jl. Merpati, Karangmojo
Wedomartani, Sleman, DIY.

ISBN: Proses Pengajuan